

MANAJEMEN BANK SAMPAH MADRASAH
(Study Kasus Program Jumat Bersih Pada MAN Yogyakarta II
Sebagai Sekolah Adiwiyata)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun oleh :

Siti Nur Samsiyah
12490078

JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nur Samsiyah
NIM : 12490078
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 7 Desember 2016

Yang Menyatakan,



Siti Nur Samsiyah

Nim. 12490078



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Pembimbing

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Siti Nur Samsiyah
NIM : 12490078
Judul Skripsi : MANAJEMEN BANK SAMPAH MADRASAH (Study Kasus Program Jumat Bersih Pada MAN Yogyakarta II sebagai Sekolah Adiwiyata)

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 7 Desember 2016

Pembimbing,

Dr. Subiyantoro, M. Ag

NIP. 195904101 198503 1 005



SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah dilaksanakan munaqosah pada hari Rabu tanggal 21 September 2016 dan skripsi mahasiswi tersebut di bawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, maka selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Siti Nur Samsiyah
NIM : 12490078
Judul Skripsi : MANAJEMEN BANK SAMPAH MADRASAH (Study Kasus Program Jumat Bersih Pada MAN Yogyakarta II sebagai Sekolah Adiwiyata)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 7 Desember 2016

Konsultan,

Dr. Subiyantoro, M. Ag

NIP. 195904101 198503 1 005



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05/03/R0

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DT/PP.01.1/124/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Manajemen Bank Sampah Madrasah
(Study Kasus Pada MAN YK II sebagai
Sekolah Adiwiyata)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Siti Nur Samsiyah
Nim : 12490078
Telah di Munaqosahkan pada : 21 September 2016
Nilai Munaqosah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSAH

Ketua Sidang

Dr. Subiyantoro, M. Ag
NIP. 195904101 198503 1 005

Penguji I

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si
NIP. 19550106 199303 1 001

Penguji II

M. Qowim, S.Ag M.Ag
NIP. 1979819 200604 1 002

Yogyakarta, 7 DEC 2016

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

Telah tampak kerusakan di darat dan laut disebabkan perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari perbuatan mereka, agar mereka kembali pada jalan yang benar (QS. Ar-Rum:41)¹

DISKUSI, AKSI DAN REFLEKSI

PENA DAN PENGETAHUAN ADALAH SENJATA BAGI PEMUDA

(Syam Sanggolo)

¹ Al-Quran Surah Ar-Rum ayat 41, Al-Quran Terjemah Kementerian Agama RI (Mikraj Khasanah Ilmu: Bandung , 2011) hal. 205

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini dipersembahkan untuk almamater tercinta
Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UGN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ وَعَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآلَةِ وَالْآلَةِ وَالْآلَةِ وَأَشْهَدُ أَنْ مُحَمَّدًا
رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kepada Allah Swt, pemberi nikmat berupa akal dan kesehatan sehingga peneliti bisa menyelesaikan penulisan skripsi. Tanpa adanya campur tangan kekuasaan-Nya tentu proses penggalian data hingga penulisan skripsi ini tidak dapat terlaksana. Sholawat bertabur salam semoga selalu terhaturkan pada Baginda Nabi Muhammad Saw, Rosul yang kelak dinantikan syafaatnya oleh segenap umat manusia. Tak lupa pula pada Keluarga, Sahabat, Tabi'in, para Ulama' terdahulu, dan seluruh umat Muhammad. Semoga kelak kita bersanding dan berkumpul dengan kekasih Alloh di tempat suci bernama surga.

Penulisan ini merupakan penelitian tentang manajemen bank sampah madrasah dengan study kasus pada program jumat bersih di sekolah Adiwiyata MAN Yogyakarta II. Dengan kerendahan hati, peneliti sadar bahwa skripsi ini tidak akan ada tanpa bantuan, bimbingan, arahan dan *support* dari beberapa pihak. Peneliti bermaksud mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan arahan dan masukan pada peneliti
2. Bapak Dr. Imam Machali, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan Bapak Zainal Arifin, S.Pd.I M.SI selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang banyak memberi saran dan motivasi untuk meningkatkan pengetahuan pada peneliti
3. Ibu Hj. Juwariyah, M.Ag selaku Penasehat Akademik yang telah memberi wawasan dan motivasi kepada peneliti selama menempuh program Strata Satu (S1) di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
4. Bapak Dr. Subiyantoro, M.Ag selaku pembimbing skripsi sekaligus pimpinan sidang munaqosah peneliti yang telah banyak meluangkan waktu untuk *sharing*, membagi wawasan, jaringan serta nasehat pada peneliti. Bapak Drs. Misbah Ulmunir, M.SI selaku Penguji I dan Bapak Muhammad Qowim, S.Ag M.Ag selaku Penguji II yang telah memberikan saran, nasihat dan mensukseskan munaqasyah peneliti.
5. Bapak In Amullah selaku kepala MAN Yogyakarta II yang telah berkenan dengan tulus dan ikhlas menerima dan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian pada lembaga yang bapak pimpin. Bapak Soepriyadi selaku Kepala Tata Usaha MAN Yogyakarta II yang telah membantu peneliti dengan data dan dokumentasi. Ibu Umi yang dengan sabar dan dan ikhlas memberikan informasi detail tentang bank sampah di MAN YK II. Happy, ketua program Adiwiyata Osis MAN YK II yang rela waktunya di minta untuk wawancara

6. Keluarga tercinta, bapak M. Samsul Ma'arif dan mamak Siti Fatimah, panjenengan adalah inspirator ulung yang mengajarkan kehidupan demokratis pada peneliti sekaligus potret keluarga yang menerapkan *gender harmonis patnership*. Nduk Nur dan Tole Iput, yang senantiasa mengingatkan kelalaian peneliti, kalian adalah alasan tersendiri untuk selalu bangkit saat terjatuh dan mulai lelah mengukir impian.
7. Kelurga besar PMII Rayon Wisma Tradisi FITK, terkhusus untuk Korp Suro, Merapi, Gelast, Lintang, Petir dan Granit Ayo ramaikan Serambi Perlawanan dengan wacana. Sahabat/i Korp LANGIT: Afiani, Ifa, Risha, Alwi, Yuni, Alwi, Hamdan, Choki, Arif, Kobe, Sahal, Bahrul, Dwi Dll yang telah banyak menemani peneliti dalam segala keadaan. Diskusi, aksi dan refleksi bersama kalian adalah berkah yang sangat menawan.
8. Organisasi yang pernah peneliti ikuti: PMII, Tarbiyah-News, Paradigma, SEMA-F, KsiP, Mapalaska, Komunitas Gusdurian Yogya, dan alumni MT Lampung "KAMILATA". Terima kasih untuk kesempatan berproses yang penulis dapatkan, meski tidak seluruhnya tuntas. Pengetahuan dan pengalaman akan peneliti gunakan dengan sebaik mungkin

Peneliti hanya bisa mendoakan semoga atas pencerahan, sumbangsih, arahan, bimbingan, dukungan dan pelayanan yang baik tersebut, mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah SWT Yang Maha Adil dan Bijaksana.

Yogyakarta, 7 Desember 2016

Penulis

Siti Nur Samsiyah

(12490078)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERBAIKAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Penelitian Terdahulu.....	8
E. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN	
A. Kajian Teori	14
1. Teori Lingkungan Hidup.....	14
2. Manajemen Bank Sampah.....	16
3. Program Sekolah Adiwiyata	24
B. Metode Penelitian.....	29
1. Jenis Penelitian.....	29

2. Subyek Penelitian.....	30
3. Variabel.....	31
4. Metode Pengumpulan Data	32
5. Uji Validitas Data.....	34
6. Metode Analisis Data	34
BAB III GAMBARAN UMUM MADRASAH	
A. Letak Geografis.....	38
B. Sejarah MAN Yogyakarta II.....	41
C. Visi Misi MAN Yogyakarta II.....	44
D. Struktur Organisasi MAN Yogyakarta II.....	45
E. Tim Adiwiyata	47
F. Sarana	47
BAB IV PENGELOLAAN BANK SAMPAH PADA JUMAT BERSIH	
A. Kebijakan Bank Sampah Madrasah	49
1. Manajemen Bank Sampah	56
2. Personalia Pengelolaan Sampah	66
B. Realisasi Program Bank Sampah Pada Jumat Bersih	68
1. Sistem Kerja Jumat Bersih	70
2. Manfaat Jumat Bersih	75
C. <i>Handmade</i> Bahan Dasar Sampah	77
1. Bahan Baku Plastik	79
2. Bahan Baku Kertas	80
3. Bahan Baku Kardus	81
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	87
CURICULUM VITAE.....	90

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 : Alur pengelolaan sampah.....	85
--	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Labolatorium alam MAN Yogyakarta II.....	37
Gambar 2 : Rute lokasi MAN Yogyakarta II.....	39
Gambar 3 : Komposter Portable	48
Gambar 4 : Program Kesiswaan	49
Gambar 5 : Buku Tabungan Sampah	53
Gambar 6 : Kotak Sampah 3 in 1.....	53
Gambar 7 : Potret sampah yang tidak terpilah dengan baik.....	55
Gambar 8 : Master Plan Pembangunan MAN Yk II	68
Gambar 9 : Siswa sedang bertugas di Bank sampah	72
Gambar 10: Rekapitulasi Tabungan Sampah.....	74
Gambar 11: Handmade dari olahan Sampah.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Transkrip wawancara
- Lampiran II : Power Poin Verifikasi MAN Yogyakarta II
- Lampiran III : Salinan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup
- Lampiran IV : Visi Misi MAN Yogyakarta II
- Lampiran V : Sertifikat Iqla
- Lampiran VI : Sertifikat Toefl
- Lampiran VII : Sertifikat ICT
- Lampiran VIII: Serifikat PKTQ
- Lampiran IX : Sertifikat Sosialiasi Pembelajaran
- Lampiran X : Setifikat OPAK

MANAJEMEN BANK SAMPAH MADRASAH
(Study Kasus Pada Program Jumat Bersih Sekolah Adiwiyata
MAN Yogyakarta II)

Siti Nur Samsiyah

Abstrak

Bahan sisa pakai atau yang lebih familian disebut sampah adalah sesuatu yang kerap kali dihindari oleh masyarakat. Sampah kerap kali diidentikkan dengan kotor, bau, limbah dan pencemaran. Padahal, sampah idak selalu berarti buruk dan menjijikkan. Itulah sebabnya dibutuhkan pengetahuan dan pengalaman dalam mengelola sampah, sehingga mampu mengubah sampah menjadi barang membawa berkah.

Penelitian dengan latar tempat MAN Yogyakarta II ini lakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen pengeloaan bank sampah pada madrasah yang telah bergelar Sekolah Adiwiyata dijalankan. Melalui peran bank sampah yang dikelola oleh madrasah dan mitra Rekana sampah yang dihasilkan madrasah akan ditabungkan ke bank sampah pusat Yogyakarta. Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif-kualitatif, dengan tahapan *transcript, coding, grouping, contrasting*, naratif dan pengambilan kesimpulan.

Hasil dari penelitian manajemen pengelolaan bank sampah pada program Jumat bersih MAN YK II sebagai sekolah adiwiyata adalah sebagai berikut: (1) Manajemen Pengelolaan Bank sampah MAN YK II mngadopsi teori GR. Terry, hanya saja planning dan controlling. Pengelolaan bank sampah melibatkan Kepala Madrasah, Kesiswaan, Kurikulum, Sarana Dan Humas (2) program Jumat bersih sebagai wadah untuk melakukan aktivitas Adiwiyata belum berjalan maksimal, terbukti dengan tidak adanya aktivitas adiwiyata lain, selain bank sampah pada Jumat bersih. (3) Handmade, atau kerajinan tangan buatan siswa-siswi MAN YK II bearagam jenis, ada tas, kotak pensil, bantal, bunga, bros dll. Jika dilihat dari bahan yang digunakan ada sampah kertas, sampah plastik dan sampah kardus

Kata Kunci: Manajemen, Bank sampah madrasah, Jumat bersih, Handmade

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan dengan segala problematikan di dalamnya selalu dapat menyita perhatian publik. Penyebutan guru menjadi¹ pendidik yang dinilai tidak memiliki landasan filosofis², revisi kurikulum yang kerap terjadi pasca peralihan kuasa politik menteri pendidikan, hingga tudingan negatif atas *out put* lembaga pendidikan yang dianggap belum mempuni atas bidang keilmuan yang menjadi konsentrasi selama studi.

Wajib hukumnya bagi aktor pendidikan mencari *problem solving* atas persoalan intenal dunia pendidikan. Penekanan ini didasarkan pada realitas bahwa proses pendidikan berelasi dengan bidang politik, budaya, ekonomi, sosial dan juga kelestarian alam. Masing-masing bidang tidak bisa berdiri sendiri, sehingga perlu adanya sinergitas antar bidang dalam mencari dan membuat kebijakan.

Dalam relasi alam dan pendidikan, dunia pendidikan dituntut untuk dapat memberikan solusi atas nasib keberlangsungan alam. Keberlangsungan dan keseimbangan bumi erat kaitanya dengan pola perilaku hidup manusia dalam menjaga dan memperlakukan lingkungan hidup dimana makhluk hidup tinggal.

² Tatang M Amiri Dkk, *Manajemen Pendidikan*, (UNY Press: Yogyakarta, 2013) hal. 1

Topik ini memiliki cakupan pembahasan yang sangat kompleks dan saling terkait satu sama lain. *Illegal logging* yang menyebabkan penipisan pada lapisan ozon bumi, penambangan pasir pantai, pencemaran lingkungan hidup akibat sampah hasil industri dan rumah tangga merupakan rentetan potret problem alam yang harus segera carikan alternatif solusinya oleh dunia pendidikan.

Sampah, sebagai bahan bekas pakai terbagi menjadi dua jenis.³ Pertama, sampah non organik yang bersifat non biodegradable atau tidak bisa terurai secara sempurna melalui proses biologi baik aerob maupun anaerob. Kedua, sampah organik yang bersifat biodegradable atau bisa terurai secara aerob maupun anaerob. Ini sebabnya tidak semua sampah bisa diperlakukan sama rata. Sampah memerlukan pengelolaan sesuai jenisnya untuk bisa meminimalisir pencemaran lingkungan hidup oleh sampah.

Akar persoalan lingkungan hidup dan kerusakan Sumber Daya Alam (SDA) tidak lain adalah perilaku manusia dengan pertumbuhannya, perilaku mengabaikan alam dan Tuhan penciptanya, mengabaikan etika lingkungan yang ada.⁴ Rendahnya tingkat kepedulian manusia terhadap sampah mengakibatkan kerugian yang

³ Bambang Suwerda, *Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan)*, (Yogyakarta: Pustaka Rihama, 2012) hal. 11-12

⁴ Hadi S. AliKodra, *Konservasi SDA dan Lingkungan, Pendekatan Ecosophy bagi Penyelamat Bumi*, (UGM Press: Yogyakarta, 2012), hal. 65

besar bagi makhluk hidup terutama bagi keberlangsungan makhluk hidup yang akan datang.⁵

Rendahnya kepedulian manusia pada sampah disebabkan karena lemahnya pengetahuan mengenai manajemen sampah dari hulu hingga hilir. Menurut Otto Soemartowo, perlu dilakukan *herzeining* (baca: tinjauan kembali) pada pendidikan lingkungan hidup mulai sekolah dasar hingga perguruan tinggi dengan tujuan bahan pelajaran dapat diinternalisasikan serta melahirkan masyarakat yang bersikap dan berkelakuan ramah lingkungan.⁶

Dalam merealisasikan cita-cita keselarasan dan keteraturan alam, diperlukan wadah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan hidup bagi masyarakat. Lembaga pendidikan bisa memanfaatkan lingkungan madrasah sebagai lingkungan pendidikan kedua setelah lingkungan keluarga untuk senantiasa mengenal dan menyadari akan pentingnya menjaga lingkungan.

Lingkungan madrasah sebagai jalur alternatif dalam mengurangi problematika lingkungan hidup yang dapat memberikan pengarahan serta pembiasaan manajemen sampah yang ada di madrasah. Madrasah memerankan fungsi sebagai tempat pendidikan dan pengajaran bagi para peserta didik untuk menciptakan lulusan

⁵Tim MKU PLH, *Buku Ajar Pendidikan Lingkungan Hidup* (Semarang: Universitas Negeri, 2014).

⁶ Otto Soemartowo, *Atur Diri Sendiri, Paradigma Baru Pengelolaan Lingkungan Hidup*, (Yogyakarta: UGM Press, 2008) hal. 180

yang memiliki pengetahuan akademik dan non akademik. Sehingga madrasah perlu menciptakan wadah-wadah pengembangan skill manajemen sampah seperti: agen perubahan, agen lingkungan, komposter dan manajer bank sampah.

Sepanjang tahun 2015, tercatat 95 sekolah tingkat dasar hingga menengah atas yang telah menerima gelar Adiwiyata Mandiri di Indonesia.⁷ Termasuk di dalamnya beberapa lembaga pendidikan yang ada di Provinsi D.I Yogyakarta. Segenap elemen madrasah MAN Yogyakarta II misalnya, berupaya keras melakukan pendidikan dan pembiasaan manajemen sampah pada masyarakat madrasah hingga resmi berpredikat Sekolah Adiwiyata sejak Desember 2014 silam.

Banyak penelitian telah membahas pengelolaan sampah sekolah atau madrasah, namun belum peneliti temukan adanya pembahasan mengenai manajemen bank sampah pada madrasah berpredikat Sekolah Adiwiyata. Padahal bank sampah sebagai salah satu unsur penting sekolah adiwiyata perlu memiliki manajemen bank sampah yang baik dan tidak berbelit.

Peneliti tertarik untuk melakukan kajian secara khusus mengenai manajemen bank sampah madrasah dengan predikat adiwiyata ini bukan tanpa alasan yang logis apalagi alasan-alasan instan. Berdasarkan prinsip dasar adiwiyata yang partisipatif dan berkelanjutan, seyogyanya madrasah yang sudah berpredikat adiwiyata

⁷ Badan Lingkungan Hidup (BLH), *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan*, (Yogyakarta: BLH, 2015) hal. 59

mampu menjadi garda terdepan kampanye cinta lingkungan. Jika demikian, secara bertahap *output* pendidikan Indonesia akan mampu membuat kebijakan dengan melakukan analisis dampak lingkungan serta tidak semata-mata berorientasi pada keuntungan materil saja.

Setelah melakukan pembacaan pada realitas yang ada, peneliti terpenggil untuk terlibat dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta mengisi kekosongan pengetahuan yang ada. Oleh sebab itu, peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul *Manajemen Bank Sampah Madrasah (Study Kasus Pada Program Jumat Bersih MAN Yogyakarta II sebagai Sekolah Adiwiyata)*.

Pemilihan lokasi penelitian Manajemen Bank Sampah Madrasah tertuju pada MAN Yogyakarta II didasarkan pada observasi peneliti pada 4 Maret 2015. Dalam prosesnya, informan menyampaikan bahwa MAN Yogyakarta II mendapatkan gelar sekolah Adiwiyata sejak Desember 2014. Menariknya, usia muda itu tidak menghalangi satuan pendidikan lain melakukan study banding ke MAN Yogyakarta II. Peneliti juga mendapatkan informasi dari informan adanya transaksi sampah yang hanya bisa ditemui pada saat hari Jumat.⁸

Dengan melakukan penelitian Manajemen Bank Sampah Madrasah (Studi Kasus Program Jumat Bersih MAN YK II sebagai Sekolah Adiwiyata), peneliti bisa melihat dan menilai bagaimana

⁸ Wawancara bersama Ibu Umi pada Rabu, 16 Desember 2015

subjek pendidikan di lingkungan MAN YK II memperlakukan sampah melalui kebijakan madrasah dalam merealisasikan program yang dibuat dan disosialisasikan pada masyarakat madrasah. Dengan begitu bisa dilakukan evaluasi kebijakan atas program yang ada, layak dilanjutkan, dihentikan atau perlu modifikasi program dalam membuat kebijakan pada tahap berikutnya.

Peneliti berharap penelitian mengenai manajemen bank sampah madrasah ini menjadi inspirasi dan spirit gerakan cinta lingkungan segenap masyarakat. Apapun status dan perannya dalam masyarakat, namun tetap menjadi insan yang memprioritaskan keselarasan dan penjagaan pada lingkungan hidup dalam bersikap dan bertindak tulus.

Dengan begitu, penjagaan lingkungan dari sampah tidak hanya menjadi kegiatan rutinitas madrasah pada hari Jumat semata, tapi juga mengakar dalam hati nurani dan menjadi tradisi dimanapun dan kapanpun. Karena sejatinya sampah bukan musuh lingkungan yang harus dihindari, sampah perlu dikelola dengan baik. Dengan demikian, sampah yang mulanya dipandang musibah secara perlahan beralih menjadi barang yang mendatangkan berkah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kebijakan manajemen bank sampah MAN Yogyakarta II sebagai sekolah adiwiyata?
2. Bagaimana realisasi program bank sampah pada Jumat Bersih di MAN Yogyakarta II?
3. Apa yang dihasilkan MAN Yogyakarta II dari limbah sampah madrasah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Mengetahui dan memahami kebijakan MAN Yogyakarta II dalam pengelolaan bank sampah sebagai Sekolah Adiwiyata
 - b. Mengetahui dan menilai realisasi program bank sampah adiwiyata MAN Yogyakarta II yang menjadi rutinitas pada Jumat Bersih.
 - c. Mengetahui karya hasil pengelolaan bank sampah madrasah di Sekolah Adiwiyata MAN Yogyakarta II
2. Kegunaan penelitian
 - a. Secara teoritis
 - 1) Menambah khazanah pengetahuan dan referensi tentang manajemen pengelolaan bank sampah.
 - 2) Meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan peneliti mengenai solusi atas persoalan pengelolaan bank sampah yang kurang efektif.

b. Secara praktis

Memberikan kontribusi sebagai bahan penyelesaian persoalan sampah yang banyak dialami masyarakat di lingkungan yang mereka tinggali. Sehingga persoalan-persoalan terkait sampah bisa teratasi dengan bijak melalui manajemen bank sampah yang baik oleh masyarakat yang berkaitan.

D. Kajian Penelitian Terdahulu

Seiring munculnya dampak kerusakan alam, perhatian akan pentingnya menjaga lingkungan hidup kian mendapat perhatian publik. Banyak aktivitas tidak bertanggung jawab yang berakibat pada punahnya ekosistem di bumi dikecam hingga diadili. Di sebutkan dalam Buku Ajar Pendidikan Lingkungan Hidup,

Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) merupakan upaya mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat ... bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan, yang pada akhirnya dapat menggerakkan masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan, untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang. Pendidikan lingkungan hidup mempelajari permasalahan lingkungan khususnya masalah dan pengelolaan pencemaran, kerusakan lingkungan serta sumber daya dan konservasi.⁹

⁹ Tim MKU PLH, *Buku Ajar Pendidikan Lingkungan Hidup*, acuan Pembelajaran Mata Kuliah Umum (Semarang: UNS, 2014).

Sebagai bahan bekas pakai, sampah kerap kali diabaikan, dibiarkan berserakan hingga membusuk dan menjadi sarang tumbuh kembangnya *organisme* pembawa dan penyebab penyakit, sampah yang tidak dikelola dengan bijak bisa menimbulkan masalah kesehatan dan lingkungan.¹⁰

Undang-undang Pendidikan Lingkungan Hidup Pasal 5 menyebutkan bahwa pendidikan nilai dalam seluruh masyarakat sangat menunjang terhadap nilai-nilai lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan hidup itu sangat penting diadakan atau diajarkan di sekolah atau madrasah untuk mendidik peserta didik supaya ikut berpartisipasi dalam menjaga lingkungan hidup.¹¹

Jamal Ma'ruf Asman dalam buku *Pendidikan Berbasis Lingkungan Lokal* mengatakan, SMAN 1 Jakarta Pusat membuat program khusus berbasis lingkungan yang diterapkan di sekolah yaitu *Live In*. Siswa diajak dalam kegiatan lingkungan, serta berkesempatan mempraktikkan wawasan lingkungannya seperti melatih warga setempat mengolah limbah.¹²

Hal serupa juga terjadi di SMP 4 Padang, diadakan program Adiwiyata, sekolah berbasis lingkungan melalui visi, misi, tujuan, dan

¹⁰ Di sadur dari website Universitas Pendidikan Indonesia FPIPS [http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR. PEND. GEOGRAFI/197210242001121-BAGJA WALUYA/Pengelolaan Lingkungan Hidup untuk Tk SMA/BAB 6 PENGELOLAAN SAMPAH.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR._PEND._GEOGRAFI/197210242001121-BAGJA_WALUYA/Pengelolaan_Lingkungan_Hidup_untuk_Tk_SMA/BAB_6_PENGELOLAAN_SAMPAH.pdf) diakses pada hari Sabtu, 12 september 2015 Pukul 15:17

¹¹ Rihti Hyronimus, *Kompleksitas Permasalahan Lingkungan Hidup*, (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2005), hal 9-10.

¹² Jamal Ma'ruf Asmani. *Pendidikan Berbasis Lingkungan Lokal*.(Yogyakarta, Diva Press, 2012),15-43.

kurikulum. Pelaksanaan kurikulum berwawasan lingkungan telah terintegrasi dengan mata pelajaran di sekolah, kegiatan berbasis partisipatif telah dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah melalui Sabtu Peduli Lingkungan.¹³

Selain kajian terhadap buku, peneliti juga melakukan kajian terhadap beberapa skripsi yang bertalian dengan penelitian peneliti. Skripsi Safwan (Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktek Bank Sampah “Gemah Ripah” di Dusun Badegan, Bantul, Yogyakarta).¹⁴ Pembahasan bank sampah dalam skripsi Safwan menitik beratkan pada hukum yang mendasari transaksi bagi hasil dalam sistem bank sampah. Dimana sampah yang dulunya dijauhi kini berbalik menjadi barang dengan harga tawar tertentu serta dikelola secara sistematis dari hulu hingga hilir. Sampah rumah tangga yang kemudian dimanfaatkan kembali pada sumbernya setelah melalui proses pengolahan tertentu.

Skripsi Indra Suswanti (Efektifitas Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Sukunan, Gamping, Sleman Yogyakarta).¹⁵ Indra Suswanti menggunakan pendekatan fungsi manajemen sebagai dasar melihat keefektifan pengelolaan sampah bank sampah di daerah

¹³Monalisa. “Program Adiwiyata Dalam Pengelolaan Lingkungan di Sekolah di SMP 24 Padang.” Ejournal.unp.ac.id/index.php/pgeo/article/view/580/0.

¹⁴ Safwan, “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktek Bank Sampah “Gemah Ripah” Dusun Badegan, Bantul, Yogyakarta”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Muamalat Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, 2013).

¹⁵ Indra Suswanti, “Efektifitas Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Sukunan, Gamping, Sleman, Yogyakarta”, *Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2009).

Sukunan, Gamping terkait sebagai faktor yang mempengaruhi perubahan masyarakat baik secara sosial, ekonomi serta ekologi.

Skripsi Aulia Rahman Akbar. S (Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Studi di Mlangi Rt 06 Rw 30 Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta).¹⁶ Dalam skripsi Aulia Rahman berbicara mengenai sampah yang dikelola dengan sistem swadaya masyarakat dan gotong royong dengan bentuk partisipasi sebagai berikut: partisipasi uang, tenaga, keterampilan, fikiran dan partisipasi pengambilan keputusan.

Skripsi Syafa'atur Rofi'ah (Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Studi di Bank Sampah Surolaras, Suronatan, Kelurahan Notoprajan, Kecamatan Ngampilan, Yogyakarta).¹⁷ Hasil penelitian syafa'atur menunjukkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah antara lain: sosialisasi, pemetaan wilayah, perencanaan, pelatihan, penanganan di tempat, proses pengumpulan sampah, proses pengangkutan sampah hingga proses pengelolaan sampah.

Berdasarkan hasil temuan dalam kajian literatur yang peneliti lakukan, peneliti belum menemukan adanya pembahasan mengenai

¹⁶ Aulia Rahman A.S, "Partisipasi Masyarakat dalam pengelolaan Sampah, Studi di Mlangi Sawahan Rt 06 Rw 30 Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta", *Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2011).

¹⁷ Syafa'atur Rofi'ah, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Studi di Bank Sampah Surolaras, Suronatan, Kelurahan Notoprajan, Kecamatan Ngampilan, Yogyakarta", *Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2013).

manajemen pengelolaan bank sampah sebagai salah satu unsur penting yang harus ada dalam sekolah adiwiyata. Maka daripada itu, kiranya pembahasan yang komprehensif mengenai penggerakkan fungsi manajemen bank sampah madrasah sangat perlu dilakukan. Dengan tujuan untuk menggali informasi dan pengalaman MAN Yogyakarta II selama tiga tahun belakang ini resmi menjadi sekolah adiwiyata yang banyak dikunjungi satuan pendidikan lain sebagai bahan study banding.

E. Sistematika Pembahasan

Penyusunan laporan tugas akhir hasil penelitian Manajemen Pengelolaan Bank Sampah MAN Yogyakarta terbagi dalam lima bab, meliputi: bab I Pendahuluan, bab II landasan teori dan metode penelitian, bab III gambaran umum MAN Yogyakarta II, bab IV pengelolaan sampah di MAN Yogyakarta II.

Pertama, peneliti dalam menyusun bab I pendahuluan akan memaparkan seputar: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian peneltiam terdahulu dan sistematika pembahasan. Adapun dasar dari penilisan bab I ini tidak lain berdasarkan observasi peneliti dengan informan pengelola serta beberapa siswa MAN Yogyakarta II.

Kedua, bab II mengupas mengenai landasan teori dan metode penelitian yang peneliti gunakan. Dalam hal ini, teori yang peneliti

gunakan adalah teori biosentrisme milik Albert Schweitzer. Sedangkan metode penelitian membahas mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel, variabel independen, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

Ketiga, dalam bab III peneliti melakukan pemaparan seputar MAN Yogyakarta II beserta deskripsi mengenai topik bank sampah yang peneliti teliti ini. Keempat, dalam bab IV peneliti memaparkan hasil penelitian yang peneliti lakukan selama di lapangan dalam bentuk deskripsi. Kelima, dalam Bab V peneliti menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang peneliti buat diawal dan menarik benang merah penelitian yang peneliti lakukan dalam kesimpulan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dalam bab IV di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Manajemen Bank Sampah Madrasah dengan Study Kasus Program Jumat bersih di MAN YK II sebagai Sekolah Adiwiyata adalah sebagai berikut:

Pertama, munculnya kebijakan bank sampah madrasah adalah turunan dari program kemahasiswaan MAN YK II yang diajukan sebagai sekolah adiwiyata. Pada prakteknya, kebijakan ini diimplementasikan melalui penerapan teori manajemen GR. Terry dengan empat tahap fungsi manajemen: *Planning, organizing, actuating* dan *controlling*. Manajerial bank sampah madrasah tidak berdiri sendiri, tetapi terintegrasi dengan program kerja wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, Bidang Sarana dan Bidang Humas.

Bank sampah madrasah dikelola langsung oleh siswa MAN YK II yang menjabat sebagai pengurus OSIS bidang Adiwiyata dengan didampingi guru pendamping yang juga mengelola bank sampah dan menambah mitra kerjasama dengan perguruan tinggi untuk melakukan rekayasa teknologi misalnya.

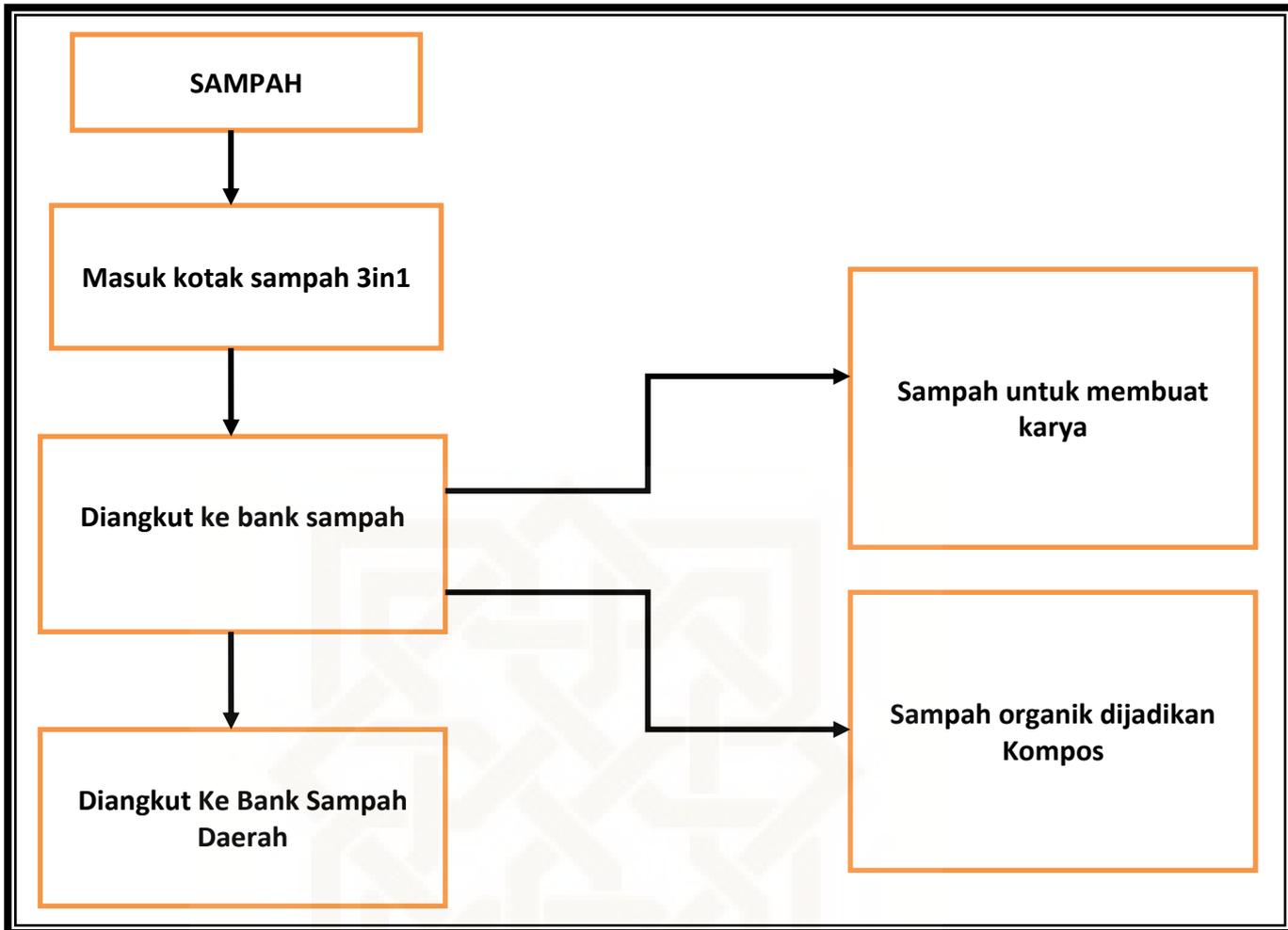
Kedua, Jumat bersih merupakan satu hari dalam seminggu yang dipergunakan madrasah untuk melakukan aktivitas adiwiyata secara kolektif. Jadwal transaksi di bank sampah adalah hari Jumat,

pagi hari sebelum KBM berlangsung. Mekanisme aktivitas Adiwiyata, selama 25 menit membersihkan kelas dan sekitar, mengumpulkan sampah dan membawa sampah ke bank sampah untuk di tabungkan pada *teller* di bank sampah. Bagi petugas bank, akan ada yang *stand by* untuk menimbang dan mencatat transaksi dan ada pula petugas yang keliling kelas untuk mengkoordinir kelas yang belum menabung sampah.

Ketiga, hasil olahan sampah (*handmade*) di MAN YK II bisa digolongkan berdasarkan bahan baku yang digunakan untuk membuat kerajinan sampah. Adapun bahan baku sampah yang bisa dijadikan sebagai bahan pembuatan kerajinan antara lain: sampah plastik, kardus dan kertas.

Hasil kerajinan tangan dengan bahan baku sampah antara lain: Bunga, bantal, celengan, kotak tisu, jam dinding, bros dll. Sayangnya, hasil kerajinan tangan siswa MAN YK II masih menjadi konsumsi warga madrasah sendiri. Sesekali pernah diikuti even dan belum pernah dilakukan penjualan produk kerajinan tangan karya siswa madrasah.

Dari uraian diatas, proses manajemen bank sampah yang ada di MAN Yogyakarta II jika digambar dalam bentuk bagan maka akan terlihat seperti di bawah ini.



B. Saran

1. Saran untuk Madrasah

Program adiwiyata yang sudah ada hendaknya bisa dilanjutkan kembali, dengan satu optimisme bahwa MAN YK II bisa menjadi pelopor dan madrasah percontohan sekolah adiwiyata bagi sekolah dan madrasah lain. Jika saat ini MAN YK II sedang *colling down* dari Adiwiyata Mandiri karena beberapa kendala, sehingga diapnadang perlu pihak madrasah melakukan evaluasi kinerja tim.

Rapat koordinasi Tim adiwiyata perlu sesering mungkin dilakukan dari level pimpinan hingga pelaksana lapangan

pengelola bank sampah oleh siswa MAN YK II. Kejelasan tim akan mempermudah pengelola lapangan bank sampah saat akan berkonsultasi dan berkordinasi kegiatan pada saat Jumat bersih setiap minggunya.

2. Saran Untuk Penelitian Berikutnya.

Untuk penelitian berikutnya, akan lebih baik jika objek peneliian lebih dikembangkan lagi. Misalnya Manajemen branding sekolah kaitanya dengan gelar adiwiyata. Bisa juga dengan melakukan *study comparison*, dengan melibatkan dua atau lebih sekolah bergelar adiwiyata di lingkungan D.I Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi Wisma Tradisi, “Nilai-nilai Dasar Pergerakan Mahasiswa (NDP) Mahasiswa Islam Indonesia”, dalam *Modul Pelatihan Kader Dasar(PKD) Pergerakan Islam Indonesia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2014*, Yogyakarta: Pustaka Tradisi, 2014.
- Al-Quran Terjemah Kementerian Agama RI *Surah Ar-Rum*, Mikraj Khasanah Ilmu: Bandung, 2011.
- Amirin, Tatang M. dkk, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2013.
- Asmani, Jamal Ma'ruf, *Pendidikan Berbasis Lingkungan Lokal*. Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Atika, “Upaya Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam Melalui Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Studi Kasus di MAN YK II”, *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Badan Lingkungan Hidup (BLH), *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan*, Yogyakarta: BLH, 2015.
- Dokumen berita acara MAN Yogyakarta II dengan nomor surat: Ma.12.2/PP.00.6/..../2012 tertanggal 10 April 2012
- Hyronimus, Rihti, *Kompleksitas Permasalahan Lingkungan Hidup*, Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2005.
- Kartono, Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: Rajagrafindo, 2001.
- Monalisa. “Program Adiwiyata Dalam Pengelolaan Lingkungan di Sekolah di SMP 24 Padang.” Di akses dari [Ejournal.unp.ac.id/index.php/pgeo/article/view/580/0](http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pgeo/article/view/580/0).
- Mufrizon, Harry “Hubungan Manusia, Alam Dan Ilmu Pengetahuan, Sebuah Telaah Sederhana”. *Jurnal Proceeding. Seminar Nasional PESAT 2005 Auditorium Universitas Gunadanna, Jakarta, 23-24 Agustus 2005*.
<http://publication.gunadarma.ac.id/bitstream/123456789/3131/1/PESAT202005%20a>

sitektur_005.pdf.

Raharja, Setya “Pemberdayaan Lingkungan Sekitar untuk Pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan Berwawasan Ekologi*.

http://eprints.uny.ac.id/137/1/PENDIDIKAN_BERWAWASAN_EKOLGI.pdf

Rahman, Aulia A.S, “Partisipasi Masyarakat dalam pengelolaan Sampah, Studi di Mlangi Sawahan Rt 06 Rw 30 Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta”, *Skripsi* Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2011

Rofi’ah, Syafa’atur “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Studi di Bank Sampah Surolaras, Suronatan, Kelurahan Notoprajan, Kecamatan Ngampilan, Yogyakarta”, *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2013.

S, Hadi AliKodra, *Konservasi SDA dan Lingkungan, Pendekatan Ecosophy bagi Penyelamat Bumi*, UGM Press: Yogyakarta, 2012.

Safwan, “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktek Bank Sampah “Gemah Ripah” Dusun Badegan, Bantul, Yogyakarta”, *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Muamalat Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Soemartowo, Otto, *Atur Diri Sendiri, Paradigma Baru Pengelolan Lingkungan Hidup*, Yogyakarta: UGM Press, 2008.

Sonny, A. Keraf, *Etika Lingkungan*, Jakarta: Buku Kompas, 2006.

Sucipto, Cecep Dani *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah*, Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2012.

Sugandhhy, Aca dan Rustam Hakim, *Prinsip Dasar Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* Bandung: Alfabeta, 2013.

Sugiono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta. 2013.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Sukmadinata, Nana Syaodhi, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2012.

Suswanti, Indra, “Efektifitas Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Sukunan, Gamping, Sleman, Yogyakarta”, *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Suwerda, Bambang , “*Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan)*”, Yogyakarta: Pustaka Rihama, 2012.

Tim MKU PLH, *Buku Ajar Pendidikan Lingkungan Hidup*, Semarang: Universitas Negeri, 2014.

Witoko, Bambang *Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

<http://www.menlh.go.id/informasi-mengenai-adiwiyata/> Jumat, 11 September 2015 pukul 21:05

http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR._PEND._GEOGRAFI/19721024200112_BAGJA_WALUYA/Pengelolaan_Lingkungan_Hidup_untuk_Tk_SMA/BAB_6_PENGELOLAAN_SAMPAH.pdf diakses pada hari Sabtu, 12 september 2015 Pukul 15:17



LAMPIRAN

Coding Wawancara bersama Ibu Umi Ke-1

(Rabo, 16 Desember 2015)

Prolog wawancara.....

GR : Lebih ke pendidikan saja sih, nah dengan keterampilan, pemandangan ya, yang nyata yah action gitu pemilihan sampah ini lo bagaimana memperlakukan sampah sampai pada tahap penimbangan dan ini. Jadi kalau di anak-anak, anak-anak belum tahu tentang berapa banyak uang yang di dapat dari mereka setor sampah. Mereka baru tahu pada tahap pemilihan dan kemudian penimbangan dan juga mereka punya rekening. Tapi angka karena sejauh ini kami masih menyimpa dan kalau kemarin kan kita punya mitra Rekanan yang mengambil sampah hasil pilah kita. Rekanan artinya. Tapi kalau sekarang dengan kondisi apa, krisis sampah plastik dunia yang waktu itu harganya turun itu yang kemudian banyak pengusaha atau pengepul bangkrut. Sehingga sekarang kita bermitra langsung e dengan BLH, Cuma modelnya BLH kan barang diambil dulu kemudian e laporanya kemudian, sampai 3 kali pengambilan barang ini kita belum apa istilahnya ada laporan tetapi disana kita sudah memiliki rekening sendiri di Bank Sampah Induk di BLH.

MH : Bagaiamanaa pengelolaan di sini?

GR : Pengelolaan disini kita usahakan barang ditimbang gak selang lama harus diambil, jadi kita tidak menggudangkan, karena memang kita tidak menyiapkan diri untuk gudang memang ada selisih waktu, penimbangan hari jumat sementara oprasional bank sampah di BLH itu senin. Sehingga kita menyimpan Hari sabtu minggu baru ketemu senin ini tapi tidak menutup kemungkinan mereka beliau ini di panggil untuk hari selasa, rabo, kamis, selain hari sabtu. Hari sabtu mereka ini libur.

MH :Hasil Pengelolaan Sampah?



JUMAT BERSIH

GR : owh iya, jadi itukan memang ada beberapa yang kita daur ulang, sampah-sampah yang ada di lingkungan kita. Meskipun kita juga tidak menutup kemungkinan untuk melatih mereka untuk mengolah sampah yang ada di rumah mereka seperti yang, ada di sini misalkan anggrek, kantong plastik hitam tapi memang harus di kombinasi dengan barang-barang yang bukan sampah eee... apa kita harus sebenarnya dilingkungan mereka banyak kok, banyak e dari anak-anak ini juga sudah menggeluti dunia olah pengolahan sampah jadi mereka kan tinggal tersebar di seluruh DIY. Jadikan ada yang di lingkungan kampung mereka sudah ada bank-sampah-bank sampah dan juga ada unit-unit pengelolaan daur ulang. Jadi ketika ada even-even lomba, ada beberapa anak kita yang mengumpulkan karya itu sudah kualifikasinya sudah bagus. Kalau disini ini ada mata pelajaran e, di integrasikan dengan mata pelajaran, jadi ada guru mata pelajaran kadang-kadang-kadang ada penugasan karya. yang atau bahkan dari osis perlombamaan dari setiap kelas yang menyetorkan karya yang bahanya dari sampah dan itu Adalah sampah-sampah yang ada di MAN YK II. Itu sebenarnya masih banyak yang terjual sih. Jadi biasanya kalau ada tamu, kita beri Cuma antara pengeluaran dengan produksi kan gak seimbang, jadikan ada tahapnya untuk semester ini bisa dikatakan macet baru tahap penimbangan dan penyetoran saja. Untuk produksi nyaris tidak ada. Sampah jenis plastik, kertas kemudian kardus dobelk itu kan sudah ada yang ngambil.

MH : Untuk sampah basah?

GR :Untuk yang basah iya.. kalau daunkan kita ada ee.. apa komposter, Cuma sekali lagi untuk semester ini tidak di fungsikan. Kalau semester sebelumnya di funssukan dengan baik. komposter komunal, komposter portabel yang bisa digotong dibawa kesana kemari kita juga komposter giling kemudian ada mesin penghancur rumput yaa ada. Belum dimaksimalkan penggunaanya, karena itu tidak terlepas dari keterbatasan

waktu operasional kita menggunakan. karena jam belajar cukup tinggi, kemudian anak-anak dengan tugas belajar yang cukup banyak.



Transcript Wawancara bersama Kepala Madrasah

(Rabo, 16 Desember 2015)

Prolog wawancara.....

MH : Saya rekam ya pak?

MANAJEMEN → KM : Jangan ini saya baru pengantar, makanya saya dispo supaya panjenengan mendapatkan apa namanya, mendapatkan informasi yang sejelas-jelasnya tentang pengelolaan sampah. Kalau tanya ke saya saya ndak punya bahan untuk tentang pengelolaan sampah.

MH : ini terkait dengan pengelolaan bank sampah ya pak...

MANAJEMEN → KM : iya, betul. Jadi pengelolaan manajemen tidak harus kepala. Njenengan tanya presiden ndak mungkin nanya, sudah saya delegasikan. sehingga kalau mau tahu persis tentang hasil pengelolaan sampah itu silahkan ketemu dengan Buk Evi. Kalau Buk Evi pun belum cukup karena buk Evi tidak secara lansung menangani itu, yang menangani itu Buk Umi.

MH : kaitanya visi misi sekolah berkaitan dengan adiwiyata?

MANAJEMEN → KM : jadi gini, sayakan orang baru di sini. Belum tahu *asbabunnuzulnya* ada adiwiyata. Makanya saya disposisikan supaya nanti, nah itu tadi njengengan nanya, surat to, surat ke mana, buk Evi jangan ke saya. Karena apa? Itu tadi tidak menguasai bahan ini makanya *tak* disposisikan supaya njenengan. Nanti njenengan tanya buk evi tidak akan semuanya bisa menjawab, karena buk evi fokusnya pada adiwiyata kaitanya dengan kurikulum, yang mengintegrasikan tentang (pelajaran-Mh) he'eh tentang pengelolaan dengan lingkungan hidup. Ketika lebih teknis, njenengan tanya tentang bagaimana supaya lingkungan disini itu supaya salah satunya sampah di gimanakan? Buk Evi akan merekomendasikan ke buk Umi, tanya ke buk Umi.beliau lah yang setiap harinya ngurusi tentang sampah. Dalam arti sampah yang masih bisa dimanfaatkan. Misalnya

Coding Wawancara Bersama Happy, Ketua Bidang Adiwiyata

(Kamis, 17 Desember 2015)

Prolog wawancara.....

MH : adek di bidang apa?

SW : Adiwiyatanya

MH : Spesifiknya?

JUMAT BERSIH

SW : Ngurus bank sampah juga sih mbak, nanti ada jumat bersih nanti apa namanya nanti ke bank sampah juga. Nantikan di jadwal, siapa yang ke bank sampah siapa yang keliling.

MANAJEMEN

MH : Model pembagiannya bagaimana?

SW : Kalau dulu, jadwal pas apa? Pas rapat pertama proker yang pertama

MH : Berdasarkan apa pembagiannya?

MANAJEMEN

SW : Anggota Adiwiyata

MH : Berapa orang?

MANAJEMEN

SW : Berapa orang ya mbak? Lima, lima iya lima, e satu, dua...Empat, empat orang

MH : Sistem penjadwalannya gimana?

MANAJEMEN

SW : Minggu pertama, saya sama mas Fagandi di bank sampah berarti nanti Mutiara Heriani sama Iqbal nanti keliling kayak gitu.

MH : Apa bedanya?

MANAJEMEN

SW : Kalau di bank sampah itu lebih, lebih ngurusin bank sampahnya itu sendiri, jadinya nimbang-nimbang bank sampah, terus nanti habis itu nulis-nulis kayak gitu. Nanti ada yang nimbang ada yang nulis, misalkan

plastik sama kardus. Plastik berapa kilo kardusnya berapa kilo. Nanti kalau yang keliling itu, gimana ya ngajak untuk ke bank sampah untuk itu nimbang.

MH : Penentuan harganya?

SW : Belum tahu, saya gak tahu soal yang itu

MH : Bagaimana manajemen pengelolaanya?

SW : Habis inikan sempet vakum mbak soalnya temen-temennya pada pada belum bisa diajak kompromi untuk melakukan keadwiyataan mandiri agar untuk menjadi seperti apa juara nasional. Belum bisa, soalnya teman-temannya juga kompromi gimana sih adiwiyata itu

MH : Proker kalian apa saja?

SW : Itu, jumat bersih itu habis itu nanti ada hari sampah tanggal 21 Februari, nanti ada *open recruitment* apel, abis itu ada apa namanya ke *green house*.

MH : Siapa saja yang terlibat di tanggal 21 itu?

SW : MAN, khusus MAN. belum itu e masyarakat

MH : Kenapa?

SW : Ada kendala sih, e kan kita harus bikin proposal kayak gitu-gitu sih, nanti takutnya dananya gak cair kayak gitu. Kemarin aja untuk *classmeeting* aja susah banget buat dana cair ke kesiswaan sama ke Kepala Sekolah.

MH : sampah yang ada itu apakan?

SW : Biasanya, sama Buk Umi itu di kiloin ke kemana ke pengepul ditelepon atau, aku kurang tahu

MH : Bukan lewat Happy?

SW : Bukan, dari pihak sekolah

MANAJEMEN

JUMAT BERSIH

MANAJEMEN

MANAJEMEN

MANAJEMEN

GROUPING

SOVENIR/HANDMADE

SW : Pernah, kalau sovenir

SW : Nanti, nanti milah-milah sampah, milah sampah mana yang masih layak nanti kita bikin sovenir. Bikin bros, tapi kemarin sempat bikin bantal Buk

SW : Belum, belum masih di bank sampah. (masih konsumsi di dalam ya, baca: MAN)

KM : Misalnya sampah botol2, bungkus2, apa bekas jajan, itukan terus nanti sama buk Umi akan di sortir, mana yang masih bisa dimanfaatkan, terus nanti entah di buat prakarya apa itu

GROUPING

JUMAT BERSIH

KM : Jumat bersih masih, tapi ya itu tadi. Karena itu bukan kemauan dari mereka gitu. Kita alokasikan jumat bersih ya sebagian yang mau, yang ndak ya ndak. Nah ketika saya tanya misalnya ini, ini ya itu tadi jawabanya, jawabanya itu bukan keinginan kami semuanya kok. Karena madrasah MAN 2 mau berbenah itu bukan itu menjadi sekolah adiwiyata. Tapi prinsip bagi kita, prinsip bagi saya namanya e.. sampai kemarin saya katakan prinsipnya apa yang sudah jalan itu baik, ya ayok kita teruskanlah.

KM : Kita tetap melanjutkan, ya seperti biasa, jumat bersih tetap jalan gitu ya he'eh. Apa namanya, pembelajaran juga terintegrasi dengan lingkungan hidup tadi, bank sampah ya tetap jalan.

KM : Jumat bersih, itu tadi yang saya katakan. Ada kelas yang jalan ada yang tidak. Tidak jalan kenapa? karena guru yang pertama atau wali kelas yang harusnya bertanggung jawab yang harusnya ada di kelas pada jam jumat bersih dia gak ada di kelas.

KM : Jam 07:00, 25 Menit, memang sedikit waktunya, tapi kan kalau, itu tadi saya katakan karena kita cenderungnya lebih mencari penghargaan itu, bukan untuk menjadi kebiasaan. Tapi kalau menjadi kebiasaan, 10 menit mau menjaga lingkungan itu sudah lebih dari cukup, kenapa karena itu tadi diluar yang 10 menit

GR : jadi kita tidak menggudangkan, karena memang kita tidak menyiapkan diri untuk gudang memang ada selisih waktu, penimbangan hari jumat sementara oprasional bank sampah di BLH itu senin.

SW : Ngurus bank sampah juga sih mbak, nanti ada jumat bersih nanti apa namanya nanti ke bank sampah juga. Nantikan di jadwal, siapa yang ke bank sampah siapa yang keliling.

SW : Itu, jumat bersih itu habis itu nanti ada hari sampah tanggal 21 Februari, nanti ada *open recruitment* apel, abis itu ada apa namanya ke *green house*.

SW : Wali kelas biasanya mbak ke kelas, wali kelas biasanya. (keterlibatan guru kelas pada jumat bersih, alokasi waktu 25 menit)

SW : Harapanya, biar keadwiyatanya muncul lagi biar berjaya kayak tahun, tahun pernah menjadi juara nasional itu bisa terwujud lagi dan MAN YK II terkenal dengan keadwiyatanya.

SW : Tahun 2014. 2014, 2013 sekitar itu kayaknya

KM : dirintis mulai 2013, kemudian di nyatakan sebagai sekolah Adiwiyata itu di terakhir bulan Desember 2014. Itupun bukan saya, saya meneruskan dari pimpinan sebelumnya.

KM : Jumat bersih masih, tapi ya itu tadi. Karena itu bukan kemauan dari mereka gitu. Kita alokasikan jumat bersih ya sebagian yang mau, yang ndak ya ndak. Nah ketika saya tanya misalnya ini, ini ya itu tadi

jawabanya, jawabanya itu bukan keinginan kami semuanya kok. Karena madrasah MAN 2 mau berbenah itu bukan itu menjadi sekolah adiwiyata

KM : Kita cooling down tidak ke mandiri. Kita tetap melanjutkan, ya seperti biasa, jumat bersih tetap jalan gitu ya he'eh. Apa namanya, pembelajaran juga terintegrasi dengan lingkungan hidup tadi, bank sampah ya tetap jalan

KM :



GROUPING

MANAJEMEN

- SW : Kalau dulu, jadwal pas apa? Pas rapat pertama proker yang pertama
- SW : Anggota Adiwiyata
- SW : Berapa orang ya mbak? Lima, lima iya lima, e satu, dua...Empat, empat orang
- SW : Minggu pertama, saya sama mas Fagandi di bank sampah berarti nanti Mutiara Heriani sama Iqbal nanti keliling kayak gitu.
- SW : Kalau di bank sampah itu lebih, lebih ngurusin bank sampahnya itu sendiri, jadinya nimbang-nimbang bank sampah, terus nanti habis itu nulis-nulis kayak gitu. Nanti ada yang nimbang ada yang nulis, misalkan plastik sama kardus. Plastik berapa kilo kardusnya berapa kilo. Nanti kalau yang keliling itu, gimana ya ngajak untuk ke bank sampah untuk itu nimbang.
- SW : Habis inikan sempet vakum mbak soalnya temen-temennya pada pada belum bisa diajak kompromi untuk melakukan keadwiyataan mandiri agar untuk menjadi seperti apa juara nasional. Belum bisa, soalnya teman-temannya juga kompromi gimana sih adiwiyata itu
- SW : MAN, khusus MAN. belum itu e masyarakat

- SW : Biasanya, sama Buk Umi itu di kiloin ke kemana ke pengepul ditelepon atau, aku kurang tahu
- SW : Nanti, nanti milah-milah sampah, milah sampah mana yang msih layak nanti kita bikin sovenir.
- SW : Bukan, dari pihak sekolah
- SW : Pernah, pernah tapi tuuu, nih nanti kita gini-gini ya, sepakat-sepakat ya. Akhirnya dah jalan berapa minggu berapa bulan vakum lagi, dievaluasi kayak gitu vakum lagi.
- SW : Ya itu tadi mbak, yang pertama gak bisa diajak kompromi, ya kayak gitu, apa tidak mementingkan untuk berkelompok jadi individual
- SW : Buk Nur ya, e mbak bank sampah biasnyaa buk Nur ya yang bank sampah (narasumber bercakap dengan temannya) (peneliti: Buk Umi yang benar)
- SW : Harapanya, biar keadwiyatanya muncul lagi biar berjaya kayak tahun, tahun pernah menjadi juara nasioanl itu bisa terwujud lagi dan MAN YK II terkenal dengan keadwiyaatanya.
- SW : *Open rekrutment* agen perubahan itu belum terwujud juga, mungkin semester depan.

SW : Sosialisasi ke kelas, mungkin nanti bikin brosur kayak gitu, nanti di undang. Apa sih lingkungan itu, adiwiyata itu apa sih. Biar orang-orang tu tahu keaduwiyataan MAN YK II.

SW : Belum bisa terjun ke masyarakat, soalnya mungkin temen-temen juga sibuk, dengan-dengan pekerjaannya sendiri to. Pekerjaan rumah, belum, belum tugas dari guru dan harus dikerjakan mendadak kayak gitu, masih ada hambatan.

KM : saya dispo supaya panjenengan mendapatkan apa namanya, mendapatkan informasi yang sejelas-jelasnya tentang pengelolaan sampah. Kalau tanya ke saya saya ndak punya bahan untuk tentang pengelolaan sampah.

KM : Jadi pengelolaan manajemen tidak harus kepala. Njenengan tanya presiden ndak mungkin nanya, sudah saya delegasikan. sehingga kalau mau tahu persis tentang hasil pengelolaan sampah itu silahkan ketemu dengan Buk Evi. Kalau Buk Evi pun belum cukup karena buk Evi tidak secara langsung menangani itu, yang menangani itu Buk Umi.

KM : Nanti njenengan tanya buk evi tidak akan semuanya bisa menjawab, karena buk evi fokusnya pada adiwiyata kaitanya dengan kurikulum, yang mengintegrasikan tentang (pelajaran-Mh) he'eh tentang pengelolaan dengan lingkungan hidup. Ketika lebih teknis, njenengan tanya tentang bagaimana supaya lingkungan disini itu supaya salah satunya sampah di gimanakan? Buk Evi akan merekomendasikan ke buk Umi

KM : Bahkan kalau saya mengatakan jujur, ini pengelolaan adiwiyata untuk sementara agak tidak, tidak fokus. Hampir satu tahun ini, Untuk satu tahun ini adiwiyata kita ini harusnya setelah menjadi sekolah adiwiyata seharusnya menjadi sekolah adiwiyata mandiri. Ketika di minta melakukan itu, kita koordinasi ke BLH, BLH kota bahwa kita mau cooling down terkait adiwiyata. Kita tidak akan melanjutkan dulu untuk menuju ke jenjang berikutnya yaitu adiwiyata mandiri.

KM : Karena kemarin sempat kordinasi dengan sekolah-sekolah disini itu juga sekolah-sekolah kurang merasa apa ya, kurang responship lah. Karena adiwiyata itukan kita harus membina mad sekolah di lingkungan terdekatnya supaya bisa menjadi sekolah adiwiyata. (Bagian Evaluasi)

KM : karena, ini harus kita... menuju sekolah adiwiyata itu ternyata belum di amini oleh seluruh warga madrasah. Di sini, karena di anggap hanya beberapa. Artinya anu, tidak semua warga madarasah itu pada saat perancangan adiwiyata itu belum merasa ngeh untuk bergerak menjadi sekolah adiwiyata. Dan syarat sekolah adiwiyata itukan harusnya seluruh komponen.ya, seluruh komponen itu mendukung. Ini yang saya dengar cerinya, ketika saya masuk kesini itu tadi. La sekolah adiwiyata itu ora karepe seluruh orang disini, itu hanya orang-orang tertentu bahasanya seperti itu. (ini menjadi faktor berkeingina untuk berhenti sejenak ngeh?) ya, iya karena yang dulu kepinginan kita begini gak di respon kok yang bukan usulanya kok direspon. Ketika sudah bicara tentang biaya, ternyata biayanya tidak kecil setelah adiwiyata. Dan sebagian guru merasa bahwa

menghambur-hamburkan uang sementara dulu kita mengusulkan ada kegiatan ini-ini malah tidak di respon.

KM : iya betul, pada awal-awal kita mendapat gelar sekolah adiwiyata ya, memang beberapa sekolah madrasah itu kemudian anu istilahnya study banding.tapi itu tadi, dalam perkembangannya saya melihat bahwa saya setelah saya telusur kok, bahkan yang kemarin bergerak itu, kemarin yang merintis itupun tidak sanggup lagi untuk melanjutkan.

KM : ke Kementrian Lingkungan Hidup. Dan prakteknya itu sebenarnya juga hanya apa ya, istilahnya penghargaan yang memang dengan mengangankan anu, apa ya istilahnya, jadi kayak saya, sekolah adiwiyata itu kan dalam pengertian lingkungan itu aman dari segala hal, sehat dalam segala hal. Nah, saya termasuk tipologi orang yang tidak butuh gelar-gelar seperti itu, performen saya, saya mau sekolah ini menjadi sekolah sehat, madrasah sehat tidak dalam rangka mengincar adiwiyata, tapi betul-betul bahwa madrasah kita harus sehat, jadi ya bersih lingkungannya

Transcript Wawancara bersama Kepala Madrasah

(Rabo, 16 Desember 2015. 24 Menit, 45 detik)

Prolog wawancara.....

MH : Saya rekam ya pak?

KM : Jangan ini saya baru pengantar, makanya saya dispo supaya panjenengan mendapatkan apa namanya, mendapatkan informasi yang sejelas-jelasnya tentang pengelolaan sampah. Kalau tanya ke saya saya ndak punya bahan untuk tentang pengelolaan sampah.

MH : ini terkait dengan pengelolaan bank sampah ya pak...

KM : iya, betul. Jadi pengelolaan manajemen tidak harus kepala. Njenengan tanya presiden ndak mungkin nanya, sudah saya delegasikan. sehingga kalau mau tahu persis tentang hasil pengelolaan sampah itu silahkan ketemu dengan Buk Evi. Kalau Buk Evi pun belum cukup karena buk Evi tidak secara lansung menangani itu, yang menangani itu Buk Umi.

MH : kaitanya visi misi sekolah berkaitan dengan adiwiyata?

KM : jadi gini, sayakan orang baru di sini. Belum tahu asbabunnuzulnya ada adiwiyata. Makanya saya disposisikan supaya nanti, nah itu tadi njengengan nanya, surat to, surat ke mana, buk Evi jangan ke saya. Karena apa? Itu tadi tidak menguasai bahan ini makanya *tak* disposisikan supaya njenengan. Nanti njenengan tanya buk evi tidak akan semuanya bisa menjawab, karena buk evi fokusnya pada adiwiyata kaitanya dengan kurikulum, yang mengintegrasikan tentang (pelajaran-Mh) he'eh tentang pengelolaan dengan lingkungan hidup. Ketika lebih teknis, njenengan tanya tentang bagaimana supaya lingkungan disini itu supaya salah satunya sampah di gimanakan? Buk Evi akan merekomendasikan ke buk Umi, tanya ke buk Umi.beliau lah yang setiap harinya ngurusi tentang sampah. Dalam arti sampah yang masih bisa dimanfaatkan. Misalnya

sampah botol², bungkus², apa bekas jajan, itukan terus nanti sama buk Umi akan di sortir, mana yang masih bisa dimanfaatkan, terus nanti entah di buat prakarya apa itu nanti njenengan wujudnya apa? Saya juga gak ngerti.

MH : kabarnya menjadi adiwiyata sejak tahun 2013?

KM : dirintis mulai 2013, kemudian di nyatakan sebagai sekolah Adiwiyata itu di terakhir bulan Desember 2014. Itupun bukan saya, saya meneruskan dari pimpinan sebelumnya. Jadi memang yang merancang adiwiyata itu memang sebelum saya ada di sini. Bahkan kalau saya mengatakan jujur, ini pengelolaan adiwiyata untuk sementara agak tidak, tidak fokus. Hampir satu tahun ini, Untuk satu tahun ini adiwiyata kita ini harusnya setelah menjadi sekolah adiwiyata seharusnya menjadi sekolah adiwiyata mandiri. Ketika di minta melakukan itu, kita koordinasi ke BLH, BLH kota bahwa kita mau cooling down terkait adiwiyata. Kita tidak akan melanjutkan dulu untuk menuju ke jenjang berikutnya yaitu adiwiyata mandiri. Karena kemarin sempat kordinasi dengan sekolah-sekolah disini itu juga sekolah-sekolah kurang merasa apa ya, kurang responship lah. Karena adiwiyata itukan kita harus membina mad sekolah di lingkungan terdekatnya supaya bisa menjadi sekolah adiwiyata.

MH : faktor apa yang menyebabkan cooling down?

KM : karena, ini harus kita... menuju sekolah adiwiyata itu ternyata belum di amini oleh seluruh warga madrasah. Di sini, karena di anggap hanya beberapa. Artinya anu, tidak semua warga madrasah itu pada saat perancangan adiwiyata itu belum merasa ngeh untuk bergerak menjadi sekolah adiwiyata. Dan syarat sekolah adiwiyata itukan harusnya seluruh komponen.ya, seluruh komponen itu mendukung. Ini yang saya dengar cerinya, ketika saya masuk kesini itu tadi. La sekolah adiwiyata itu ora karepe seluruh orang disini, itu hanya orang-orang tertentu bahasanya seperti itu. (ini menjadi faktor berkeingina untuk berhenti sejenak ngeh?)

ya, iya karena yang dulu kepinginan kita begini gak di respon kok yang bukan usulanya kok direspon. Ketika sudah bicara tentang biaya, ternyata biayanya tidak kecil setelah adiwiyata. Dan sebagian guru merasa bahwa menghambur-hamburkan uang sementara dulu kita mengusulkan ada kegiatan ini-ini malah tidak di respon.

MH : kegiatan apa yang tidak direspon itu pak?

KM : ya, saya kurang, persisnya kurang tahu karena saya datang kesini ketika ada persoalan saya tidak ingin mendengarkan yang kemarin.

MH : 2013 merintis, akhir 2014 sudah bergelar adiwiyata, dan banyak cinderamata dari sekolah luar daerah, ini menunjukkan sudah mulai dilirik...

KM : iya betul, pada awal-awal kita mendapat gelar sekolah adiwiyata ya, memang beberapa sekolah madrasah itu kemudian anu istilahnya study banding, tapi itu tadi, dalam perkembangannya saya melihat bahwa saya setelah saya telusur kok, bahkan yang kemarin bergerak itu, kemarin yang merintis itupun tidak sanggup lagi untuk melanjutkan.

MH : kalau yang merintis dulunya sinten ya pak?

KM : ya sebagian orang lah, artinya kan ada timnya. Begitu tim itu sudah selesai, kita mendapat sekolah adiwiyata akhirnya itukan kemudian kita harusnya menjaga anugrah itu. Artinya tim itu terus berlanjut, itu ndak mau, "ganti aja pak kita sudah terlalu lelah, terlalu capek".

MH : ketua timnya niki sinten ngeh pak?

KM : saya kurang tahu hehe, saya ndak ndakgak gak... saya tidak, karena jujur saja, saya tidak mau memaksakan program yang sebenarnya itu baik, tapi sebagian besarnya itu kurang merespon. Saya tidak ingin membenturkan apa ya, di madrasah ini apa ya lebih mungkin lebih semakin tajam gitu.

MH : kalau jumat bersih masih berlanjut pak?

KM : Jumat bersih masih, tapi ya itu tadi. Karena itu bukan kemauan dari mereka gitu. Kita alokasikan jumat bersih ya sebagian yang mau, yang ndak ya ndak. Nah ketika saya tanya misalnya ini, ini ya itu tadi jawabanya, jawabanya itu bukan keinginan kami semuanya kok. Karena madrasah MAN 2 mau berbenah itu bukan itu menjadi sekolah adiwiyata. Tapi prinsip bagi kita, prinsip bagi saya namanya e.. sampai kemarin saya katakan prinsipnya apa yang sudah jalan itu baik, ya ayok kita teruskanlah. Hanya memang tadi saya katakan harus cooling down dulu dalam pengertian saya harus memperhatikan usul-usulan dari bapak ibu guru hal-hal lain yang kemarin merasa tidak diakomodir.

MH : jadi untuk sementara ini memang...

KM : ndak, jadi tidak berhenti tidak gitu ya, yang saya katakan cooling down itu, sebenarkany kita tugas setelah mendapat amanat setelah menjadi sekolah adiwiyata ada adiwiyata mandiri. Kita cooling down tidak ke mandiri. Kita tetap melanjutkan, ya seperti biasa, jumat bersih tetap jalan gitu ya he'eh. Apa namanya, pembelajaran jyga terintegrasi dengan lingkungan hidup tadi, bank sampah ya tetap jalan. Cuma untuk menuju, harusnya kita bergerak ke Adiwiyata Mandiri dengan berbagai kegiatan-kegiatannya ini kita belum kita laksanakan. Kita pada sekolah adiwiyata.

MH : Gelar sekolah Adiwiyata itu gelar berjangka waktu?

KM : Nah, ini salah satu bagian dari, salah satu kenapa disini ya, di Kabupaten mudah-mudahan tidak. Ketidak sudah menjadi Adiwiyata, ya sudah selesai. Ndak-ndak artinya di beberapa sekolah masih terjadi seperti itu. Artinya, eeee apa ya, contoh yang mudah ya kayak orang berhaji, orang berhaji untuk mencari gelar haji yang mabrur. Mabruhnya itu pada saat disana, pada saat...solat lima waktu tidak tertinggal, solat sunah dilaksanakan gitu ya dijaga. Begitu pulang, ya gak gitu, ya sama saja untuk menganalogkan seperti itu. Begitu kita sudah mendapatkan gelar,

anugrah sekolah adiwiyata, setelah itu ya sudah, mau diteruskan monggo, dan pemerintah tidak ada urusannya juga.

MH : Pengajuan Adiwiyata kemana pak?

KM : ke Kementrian Lingkungan Hidup. Dan prakteknya itu sebenarnya juga hanya apa ya, istilahnya penghargaan yang memang dengan mengangankan anu, apa ya istilahnya, jadi kayak saya, sekolah adiwiyata itu kan dalam pengertian lingkungan itu aman dari segala hal, sehat dalam segala hal. Nah, saya termasuk tipologi orang yang tidak butuh gelar-gelar seperti itu, performen saya, saya mau sekolah ini menjadi sekolah sehat, madrasah sehat tidak dalam rangka mengincar adiwiyata, tapi betul-betul bahwa madrasah kita harus sehat, jadi ya bersih lingkungannya, jangan ada anak sakit di madrasah dan sebagainya tanpa ada berfikiran bahwa saya akan mendapatkan adiwiyata. Itu kemudian yang menjadikan hampir pada sebagian orang, sebagian lembaga yang dioyak hanya itu. Contoh saja misalnya, kota kabupaten itu ada penghargaan dari lingkungan hidup, namanya Adipura, yo to. Begitu adipura sudah didapat, dipasang diperempatan, ya sudah kumuh seperti biasa gitu loo, kembali seperti anuuu. Itu yang terjadi sama di sekolah-sekolah, termasuk saya akui ya di MAN II. Begitu kita sudah mendapatkan adiwiyata ya sudah, program-program yang, yang harusnya tetep dijalankan, bahkan intensitasnya itu ditingkatkan sudah. Jumat bersih, itu tadi yang saya katakan. Ada kelas yang jalan ada yang tidak. Tidak jalan kenapa? karena guru yang pertama atau wali kelas yang harusnya bertanggung jawab yang harusnya ada di kelas pada jam jumat bersih dia gak ada di kelas.

MH : Jumat Bersih jam berapa pak?

KM : Jam 07:00, 25 Menit, memang sedikit waktunya, tapi kan kalau, itu tadi saya katakan karena kita cenderungnya lebih mencari penghargaan itu, bukan untuk menjadi kebiasaan. Tapi kalau menjadi kebiasaan, 10 menit mau menjaga lingkungan itu sudah lebih dari cukup, kenapa karena itu tadi

diluar yang 10 menit orang membuang makan sampahnya dibuang di tempat sampah. Jadi ndak perlu ada Jumat bersih sesungguhnya gitu lo, ndak perlu ada Jumat bersih kalau pola hidup kita sudah sesuai niatnya. Yang menjadikan kita harus ada Jumat bersih itukan akumulasi Kamis, e... Sabtu, Minggu, Senin, Selasa, Rabo, Kamis kita tidak membiasakan maka pada Jumat sampah banyak sekali gitu lo. Alhamdulillah bersih, tapi kalau sehari-hari anak-anak jajan ke kantin sekalipun dibawa ke kelas itu bungkusnya tidak di simpan di slorok tapi di buang di tempat sampah itu ndak perlu lagi Jumat bersih. Sehari-hari dari menit ke jam lingkungan tetap bersih di kasih waktu tertentu. Jadi penganugrahan Adiwiyata itu lebih pada untuk memotivasi. Substansinya itu bukan pada anugrah Adiwiyatanya, tapi menjadi pola budaya kebiasaan bersama itu tadi. Intinya kan ada ditu mbak... dalam ya itu memang yang harus jadi kesadaran bersama. Njenengan misalnya, kalau saya tidak membela diri. Madrasah yang pertama mendapat Adiwiyata itu adalah MAN III, MAN III pada saat menerima dan MAN III pada saat sekarang ya sama seperti kita.

MH : Syukurnya bank sampah dan Jumat bersih sampai sekarang masih berjalan ya Pak ?

KM : Kalau itu masih, Jumat bersih itu maksudnya itu tadi, pada Jumat itulah sampah-sampah, aqua itu mereka pada setor

MH : Itu dijual nopo di...?

KM : Iya, di jual ada yang didaur ulang jadi sebuah karya anak-anak. Misalnya, kayak makan-makanan yang pake sachetan itu, itu anak-anak di kumpulkan untuk di pake kegiatan dan sebagainya.

MH : Itu didol nopo pak..?

KM : Di Jual ada yang hanya sebagai apa semacam di kumpulkan menjadi kreativitas anak-anak. Kalau dijual gak laku.

MH : Guru ngeh yang beli?

KM : Guru pun tidak tidak akan pernah memakai. Itu hanya sebatas sebagai ini lo barang bekas bisa dimanfaatkan nah seperti itu, coba sih diliat mana ada orang mau pake tas, yo paling sebagai sovenir nanti dipajang diruangan atau apa. Ow ini ternyata, barang bekas yang masih bisa didaur ulang. Andai kata mau makai, barang kali yang makai itu orang-orang barat. Kalau orang-orang kita kan ndak mungkin. Contohnya, Njenengan tak kasih tas dari anu mungkin nanti di kiro ndak gini kalau dipakai keseharian. Tapi paling tidak itu memotivasi anak untuk berkekrativitas. Yang rincinya kayak apa nanti bisa ketemu, tapi prinsipnya secara salah satu bagian supaya apa namanya supaya madarasah itu... itu menjaga, menjaga save ocean, menjaga bumi adalah keterlibatan di dalam lingkungan hidup minimalnya di lingkungan madrasah ini. Karena sesungguhnya kita harus membawa efek pada lingkungan yang lain, paling tidak yang di kampung sini. Tapi gak mungkin itu, karena lingkungan lain itu, jangan mengajak yang bukan satu ring, bagi mereka lingkunga itu sudah urusannya BLH (Badan Lingkunga Hidup) Pemkot Kotapada kita gak mampu kesana, kita gak mampu menjangkau kesana. Jangankan kesana, dilingkungan Internal saja, begitu kita sudah mendapatkan gelar ya rasanya sudah selesai.

MH : Momentum jadinya pak?

KM : Dan itu... hampir menjadi kebiasaan pola kita, ya itu tadi saya katakan Kabupaten kota mendapatkan Adipura ya sudah selesai.

MH : Atau ada peringatan Hari Wiyata gitu pak?

KM : Kalau hari lingkungan hidup ada, itu juga kalau moment-moment itu kita juga sering di pakai ada kegiatan

MH : Serimonial berarti?

KM : Serimonial gitu, artinya kebiasaan yang harusnya diterapkan dalam keseharian itu terlalu berat, terlalu berat misalnya saya harus memantau.

Ya sekolah tertetulah, satu mungkin didukung budaya siswa di keluarganya sudah biasa pola hidup sehat akan terbawa siswa di madrasah. Kita kan pengennya kan, dari kita membiasan disini anak itu nanti bisa apa namanya merubah di lingkungan keluarganya. Tapi ternyata itu berat melawan hal buruk yang dilaksanakan di keluarga justru dibawa ke madrasah.

MH : Dilema jadinya pak?

KM : Ya, memang tak mudah memang. Jadi wajar ketika Adiwiyata sudah diraih terus ya kemudian kita sudah selesai. Karena itu tadi pada prinsipnya itukan membiasakan, dan itu tidak bisa hanya dari guru kita, dari program yang ada di sekolah. Jangankan itu, Sholat saja yang sudah menjadi kewajiban itu saja belum bisa. Anak itu, ya karena kita berbenturan dengan yang ada di keluarganya. Kalau dirumah ndak, disini kalau diajak sholat itu ya susah, maupun terpaksa karena lainnya pada sholat. Takut denga guru dan sebagainya.

MH : Terbawa kebiasaan pak...

KM : Iya, kalau sudah terbiasa pasti sudah, dengan azan dan itu kita woro-woro terus bentar lagi kita akan istirahat, ayo setelah itu segera ambil wudlu. Ya tidak,

MH : Ya itu pak....

KM : ya itu sementara, yang lebih teknis monggo, tapi visi misi kita juga ingin membantu menciptakan lingkungan hidup yang sehat. Minimalnya di lingkungan internal madrasah imbasnya keluar.

Transcript Wawancara bersama Ibu Umi Ke-2

(Jumat, 19 Februari 2016. 28 menit, 47 detik)

Prolog wawancara.....

GR : Nantikan ada dibutakan tabungan sendiri, jadi ini belum kita salin. Di bantu diipilahkan begini, sayakan butuh laporannya begini. Yang terakhir, ini yang 24 November, jadi ini, ini yang banyak ini. Kalau yang 2 November inikan dari beberapa minggu, tapi kalau yang inikan ee.. kalau yang ini seminggu dapatnya segini.

MH : Banyak ya buk

GR : He'eh, jadi kalau kilonya, ada kilonya ini ni, kilonya. Inikan 8 Kg plastik bayangkan, segunung to. Jadi e Kalau ini waktu itu barangkan pas banyak jadi kita langsung bisa suruh ambil. Sebenarnya barang itu untuk dua kali penimbangan sudah saya minta untuk diambil. Tapi, kayaknya untuk pas saya SMS suruh ambil itu baru sibuk e pas saya ketemu Buk Faiz itu "Buk, langsung saja SMS supirnya, kadang-kadang lak njukuk telat", gitu. Karenakan Setiap hari Senin, tanggalto pas selasa ini nunggu karena telat.

MH : Tahapan manajemennya bagaimana buk?

GR : Kalau tahapan apa e... pengelolaan sampah. Perencanaan, kemudian kalau ini panjang ya, lahirnya bank sampah ini kan sebenarnya kaitanya dengan kita sebagai sekolah Adiwiyata, kemudian kita banyak berlatih, kita sharing dengan apa istilahnya penggerak-penggerak lingkungan itu, kemudian dapat wawasan dan kita dapat dan kita menangkap peluang di MAN itukan banyak sampah cukup banyak, ee... kita meyakini bahwa kalau di masyarakat saja yang massanya gak terlalu banyak berarti di sekolah itu juga bisa. Tujuan utama kita bukan perolehan barang, tetapi melatih mereka untuk punya keterampilan atau wawasan pengelolaan tentang bank sampah, pembelajaran. Harapanya mereka sudah tidak asing

lagi sama sampah-sampah dan ketika nanti dia terjun di masyarakat atau ketika mereka kuliah, mereka KKN, mereka sudah “Ow ini, saya bisa karena dulu di sekolahku kayak gini. Karena di perguruan tinggi juga belum ada peruguan tinggi yang ee bank sampah. Jadi, harapanya e... karena sudah di selesaikan oleh *outshorshing* atau karyawan yang khusus kebersihan yang paling tepat adalah untuk bekal dia nanti kalau di masyarakat, ketika KKN atau ketika dia benar-benar e bergabung dengan masyarakat, mereka sudah berkeluarga.

MH : Osis, tahapan pengelolaan?

GR : Ee.. untuk osis tahun ini e tidak memahami langsung proses pengelolaan sampah itu bagaimana anak yang sudah lulus itulah sudah, jadi ini baru kita negosiasi untuk mengestafetkan. Karena ini sebenarnya lebih optimal kalau semua yang mengerjakan itu siswa. Jam kerja yang panjang, gitu yaa formulanya, karena tidak hanya untuk bank sampah biasa dilakukan, ini tadikan juga sudah meminta waktu untuk *green house* anak KIR untuk mengerjakan *green house* karena kita mempunyai keterampilan ekometik untuk anak kelas 3 sekarang.

MH : Ekometik itu apa bu?

GR : Ekometik itu e..pengetaan lingkungan apa jadi e..permasalahan apa disekitar kita ya sekiranya itu bisa kita datang selanjutnya dan bisa dipertanggung jawabkan ketika ada e..pengukurannya awalnya seperti apa misalkan kita butuh berapa KPH sih dalam rata-rata perhari atau bahkan perbulan itu idealnya atau normanya dengan penggunaan contoh e.. contoh waktu belanja seperti ini berapa kemudian realisasinya berapa jadi jumlah lampu berapa jam digunakan nah kemudian dimadrasah ini butuh berapa KPH bisa gak itu digunakan dan uang mana yang bisa dan seberapa kemudian dalam sehari ...berapa kilo apa saja sih sampahnya kemudian nyaris juga yang di TPA itu berapa kaleng satu kaleng itu satu tong ya satu tong itu berapa kilo nah itu bisa gak dikurangi kemudian dipilahlah dari

airmu mungkin dari energi dari sampah kemudian ada lagi mungkin dari apa dari e.. dari sinar matahari misalkan ya nah atau apakah dari banyak hal yang terdata ini dipilih skala prioritas mana yang kira-kira kita lakukan ex.. misalkan sampah ya dipilih saja tapi ini ada beberapa kelompok bisa saja kelompok ini tentang siswa kelompok ini nanti beraksi targetnya tentang apa mengurangi volume sampah sampai berapa gimana caranya caranya seperti apa dan ini siswa.

MH : kalau dari siswa mungkin sekitaran dan itu dari osis ya bu?

GR : Bisa dari OSIS bisa juga dari apa istilahnya PK ya kalau bahasanya e..perwakilan kelas- kelas.

MH : tapi kalau untuk dosen ek...bagaimana bu?

GR : e...kita kan ada time...

Transcript Wawancara Bersama Happy, Ketua Bidang Adiwiyata

(Kamis, 17 Desember 2015. 8 menit 43 detik)

Prolog wawancara.....

MH : adek di bidang apa?

SW : Adiwiyatanya

MH : Spesifiknya?

SW : Ngurus bank sampah juga sih mbak, nanti ada jumat bersih nanti apa namanya nanti ke bank sampah juga. Nantikan di jadwal, siapa yang ke bank sampah siapa yang keliling.

MH : Model pembagiannya bagaimana?

SW : Kalau dulu, jadwal pas apa? Pas rapat pertama proker yang pertama

MH : Berdasarkan apa pembagiannya?

SW : Anggota Adiwiyata

MH : Berapa orang?

SW : Berapa orang ya mbak? Lima, lima iya lima, e satu, dua...Empat, empat orang

MH : Sistem penjadwalannya gimana?

SW : Minggu pertama, saya sama mas Fagandi di bank sampah berarti nanti Mutiara Heriani sama Iqbal nanti keliling kayak gitu.

MH : Apa bedanya?

SW : Kalau di bank sampah itu lebih, lebih ngurusin bank sampahnya itu sendiri, jadinya nimbang-nimbang bank sampah, terus nanti habis itu nulis-nulis kayak gitu. Nanti ada yang nimbang ada yang nulis, misalkan

plastik sama kardus. Plastik berapa kilo kardusnya berapa kilo. Nanti kalau yang keliling itu, gimana ya ngajak untuk ke bank sampah untuk itu nimbang.

MH : Penentuan harganya?

SW : Belum tahu, saya gak tahu soal yang itu

MH : Bagaimana manajemen pengelolaanya?

SW : Habis inikan sempet vakum mbak soalnya temen-temennya pada pada belum bisa diajak kompromi untuk melakukan keadwiyataan mandiri agar untuk menjadi seperti apa juara nasional. Belum bisa, soalnya teman-temannya juga kompromi gimana sih adiwiyata itu

MH : Proker kalian apa saja?

SW : Itu, jumat bersih itu habis itu nanti ada hari sampah tanggal 21 Februari, nanti ada *open recruitment* apel, abis itu ada apa namanya ke *green house*.

MH : Siapa saja yang terlibat di tanggal 21 itu?

SW : MAN, khusus MAN. belum itu e masyarakat

MH : Kenapa?

SW : Ada kendala sih, e kan kita harus bikin proposal kayak gitu-gitu sih, nanti takutnya dananya gak cair kayak gitu. Kemarin aja untuk *classmeeting* aja susah banget buat dana cair ke kesiswaan sama ke Kepala Sekolah.

MH : sampah yang ada itu apakan?

SW : Biasanya, sama Buk Umi itu di kiloin ke kemana ke pengepul ditelepon atau, aku kurang tahu

MH : Bukan lewat Happy?

SW : Bukan, dari pihak sekolah

MH : Pernah buat sovenir?

SW : Pernah, kalau sovenir

MH : Bagaimana prosesnya?

SW : Nanti, nanti milah-milah sampah, milah sampah mana yang masih layak nanti kita bikin sovenir. Bikin bros, tapi kemarin sempet bikin bantal Buk Umi. Nanti di potong kecil-kecil, nanti beli kain, abis itu dijahit

MH : Di jual atau ada pameran?

SW : Belum, belum masih di bank sampah. (masih konsumsi di dalam ya, baca: MAN)

MH : Pernah gak evaluasi kevakuman?

SW : Pernah, pernah tapi tuuu, nih nanti kita gini-gini ya, sepakat-sepakat ya. Akhirnya dah jalan berapa minggu berapa bulan vakum lagi, dievaluasi kayak gitu vakum lagi.

MH : Kenapa bisa begitu?

SW : Ya itu tadi mbak, yang pertama gak bisa diajak kompromi, ya kayak gitu, apa tidak mementingkan untuk berkelompok jadi individual

MH : Guru yang ndampingi ada gak?

SW : Buk Nur ya, e mbak bank sampah biasnyaa buk Nur ya yang bank sampah (narasumber bercakap dengan temannya)

MH : 25 menit untuk guru di jumat bersih, pernah gak Happy menjumpai itu?

SW : Wali kelas biasanya mbak ke kelas, wali kelas biasanya.

MH : Apa harapan Happy sebagai koordinator Adiwiyata?

SW : Harapanya, biar keadwiyatanya muncul lagi biar berjaya kayak tahun, tahun pernah menjadi juara nasional itu bisa terwujud lagi dan MAN YK II terkenal dengan keadwiyaatanya.

MH : Tahun berapa itu?

SW : Tahun 2014. 2014, 2013 sekitar itu kayaknya

MH : Upaya apa yang kamu lakukan untuk membangun tim untuk itu?

SW : *Open recruitment* agen perubahan itu belum terwujud juga, mungkin semester depan.

MH : Selain itu?

SW : Sosialisasi ke kelas, mungkin nanti bikin brosur kayak gitu, nanti di undang. Apa sih lingkungan itu, adwiyata itu apa sih. Biar orang-orang tu tahu keadwiyataan MAN YK II.

MH : Ada gak cita-cita mengajak sekolah lain, masyarakat di sekitar MAN untuk bareng-bareng punya lingkungan berwawasan lingkungan hidup?

SW : Pengen, tapi gimana ya, pengen sih mbak pengen

MH : Tapi nya kenapa?

SW : Belum bisa terjun ke masyarakat, soalnya mungkinkan temen-temen juga sibuk, dengan-dengan pekerjaannya sendiri to. Pekerjaan rumah, belum, belum tugas dari guru dan harus dikerjakan mendadak kayak gitu, masih ada hambatan.

MH : Woke, makasih ya untuk infonya, mungkin nanti kalau dalam proses penggalian data mbak syam ada informasi ada yang kurang, aku bisa kontak Happy. Dan makasih juga untuk waktunya tadi aku culik, hehe

SW : Iya, udah selesai juga

Transcript Wawancara bersama Ibu Umi Ke-1

(Rabo, 16 Desember 2015. 5 menit, 22 detik)

Prolog wawancara.....

GR : Lebih ke pendidikan saja sih, nah dengan keterampilan, pemandangan ya, yang nyata yah action gitu pemilihan sampah ini lo bagaimana memperlakukan sampah sampai pada tahap penimbangan dan ini. Jadi kalau di anak-anak, anak-anak belum tahu tentang berapa banyak uang yang di dapat dari mereka setor sampah. Mereka baru tahu pada tahap pemilihan dan kemudian penimbangan dan juga mereka punya rekening. Tapi angka karena sejauh ini kami masih menyimpa dan kalau kemarin kan kita punya mitra Rekanan yang mengambil sampah hasil pilah kita. Rekanan artinya. Tapi kalau sekarang dengan kondisi apa, krisis sampah plastik dunia yang waktu itu harganya turun itu yang kemudian banyak pengusaha atau pengepul bangkrut. Sehingga sekarang kita bermitra langsung e dengan BLH, Cuma modelnya BLH kan barang diambil dulu kemudian e laporanya kemudian, sampai 3 kali pengambilan barang ini kita belum apa istilahnya ada laporan tetapi disana kita sudah memiliki rekening sendiri di Bank Sampah Induk di BLH.

MH : **Bagaimanaa pengelolaan di sini?**

GR : Pengelolaan disini kita usahakan barang ditimbang gak selang lama harus diambil, jadi kita tidak menggudangkan, karena memang kita tidak menyiapkan diri untuk gudang memang ada selisih waktu, penimbangan hari jumat sementara oprasional bank sampah di BLH itu senin. Sehingga kita menyimpan Hari sabtu minggu baru ketemu senin ini tapi tidak menutup kemungkinan mereka beliau ini di panggil untuk hari selasa, rabo, kamis, selain hari sabtu. Hari sabtu mereka ini libur.

MH : **Hasil Pengelolaan Sampah?**

GR : ow iya, jadi itukan memang ada beberapa yang kita daur ulang, sampah-sampah yang ada di lingkungan kita. Meskipun kita juga tidak menutup kemungkinan untuk melatih mereka untuk mengolah sampah yang ada di rumah mereka seperti yang, ada di sini misalkan anggrek , kantong plastik hitam tapi memang harus di kombinasi dengan barang-barang yang bukan sampah eee... apa kita harus sebenarnya dilingkungan mereka banyak kok, banyak e dari anak-anak ini juga sudah menggeluti dunia olah pengolahan smpah jadi mereka kan tinggal tersebar di seluruh DIY. Jadikan ada yang di lingkungan kampung mereka sudah ada bank-sampah-bank sampah dan juga ada unit-unit pengelolaan daur ulang. Jadi ketika ada even-even lomba, ada bebrapa anak kita yang mengumpulkan karya itu sudah kualifikasinya sudah bagus. Kalau disini ini ada mata pelajaran e, di integrasikan dengan mata pelajaran, jadi ada guru mata pelajaran kadang-kadang-kadang ada penugasan karya. yang atau bahkan dari osis perlombamaan dari setiap kelas yang menyetorkan karya yang bahanya dari sampah dan itu Adalah sampah-sampah yang ada di MAN YK II. Itu sebenarnya masih banyak yang terjual sih. Jadi biasanya kalau ada tamu, kita beri Cuma antara pengeluaran dengan produksi kan gak seimbang, jadikan ada tahapnya untuk semester ini bisa dikatakan macet baru tahap penimbangan dan penyetoran saja. Untuk produksi nyaris tidak ada. Sampah jenis plastik, kertas kemudian kardus doblek itu kan sudah ada yang ngambil.

MH : Untuk sampah basah?

GR :Untuk yang basah iya.. kalau daunkan kita ada ee.. apa komposter, Cuma sekali lagi untuk semester ini tidak di fungsikan. Kalau semester sebelumnya di funssukan dengan baik. komposter komunal, komposter portabel yang bisa digotong dibawa kesana kemari kita juga komposter giling kemudian ada mesin penghancur rumput yaa ada. Belum dimaksimalkan penggunaanya, karena itu tidak terlepas dari keterbatasan

waktu operasional kita menggunakan. karena jam belajar cukup tinggi, kemudian anak-anak dengan tugas belajar yang cukup banyak.



Selamat Datang

Tim Verifikasi Adiwiyata Tingkat DIY

**membangun Karakter Siswa Yang
Peduli,
berbudaya dan Cinta Lingkungan**

MAN Yogyakarta II, Selasa 25 Juni 2013

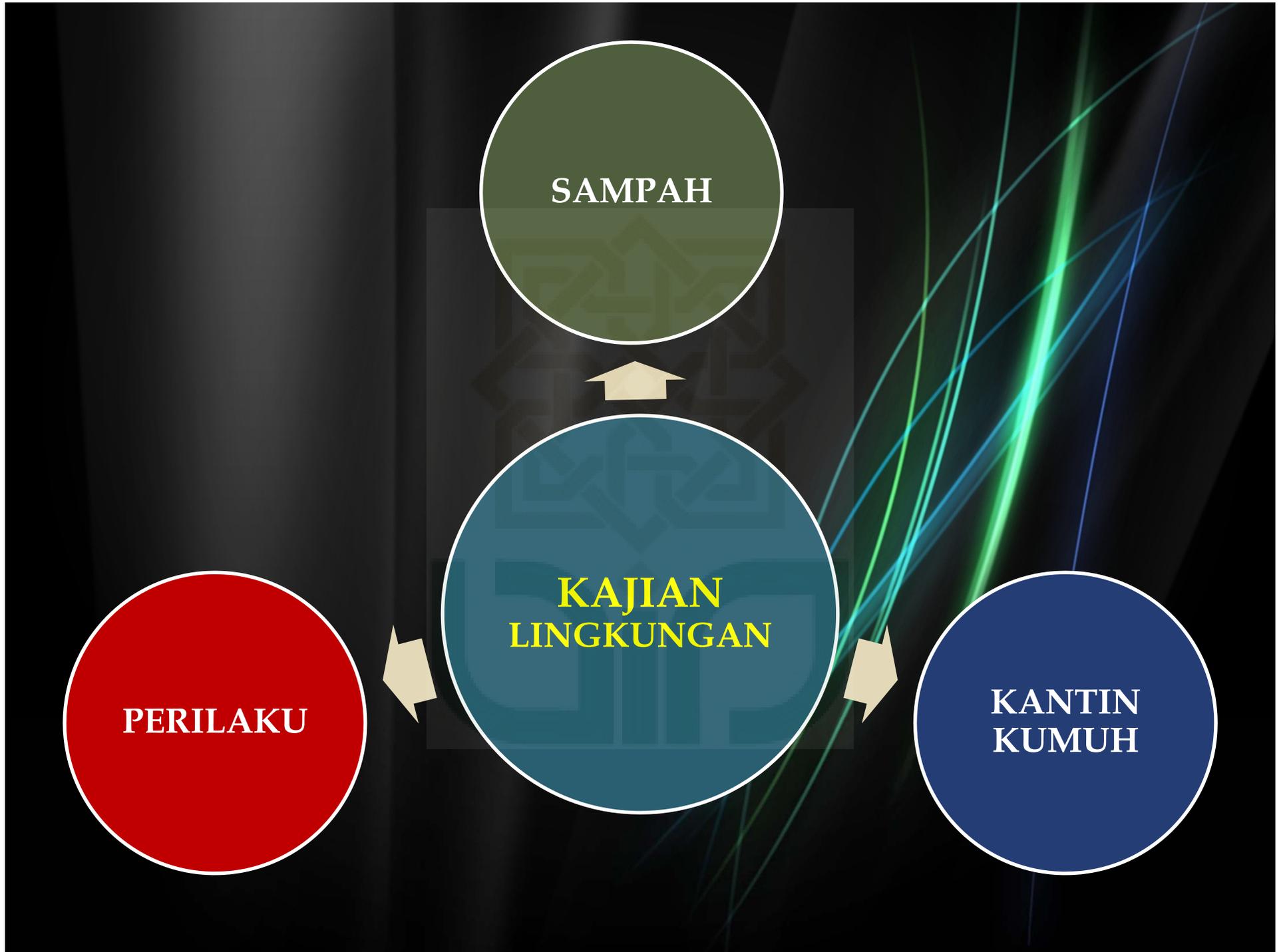
MAN YOGYAKARTA II

MENUJU SEKOLAH ADIWIYATA



Membangun Karakter Siswa yang Peduli, Berbudaya dan Cinta Lingkungan



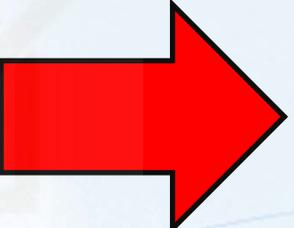
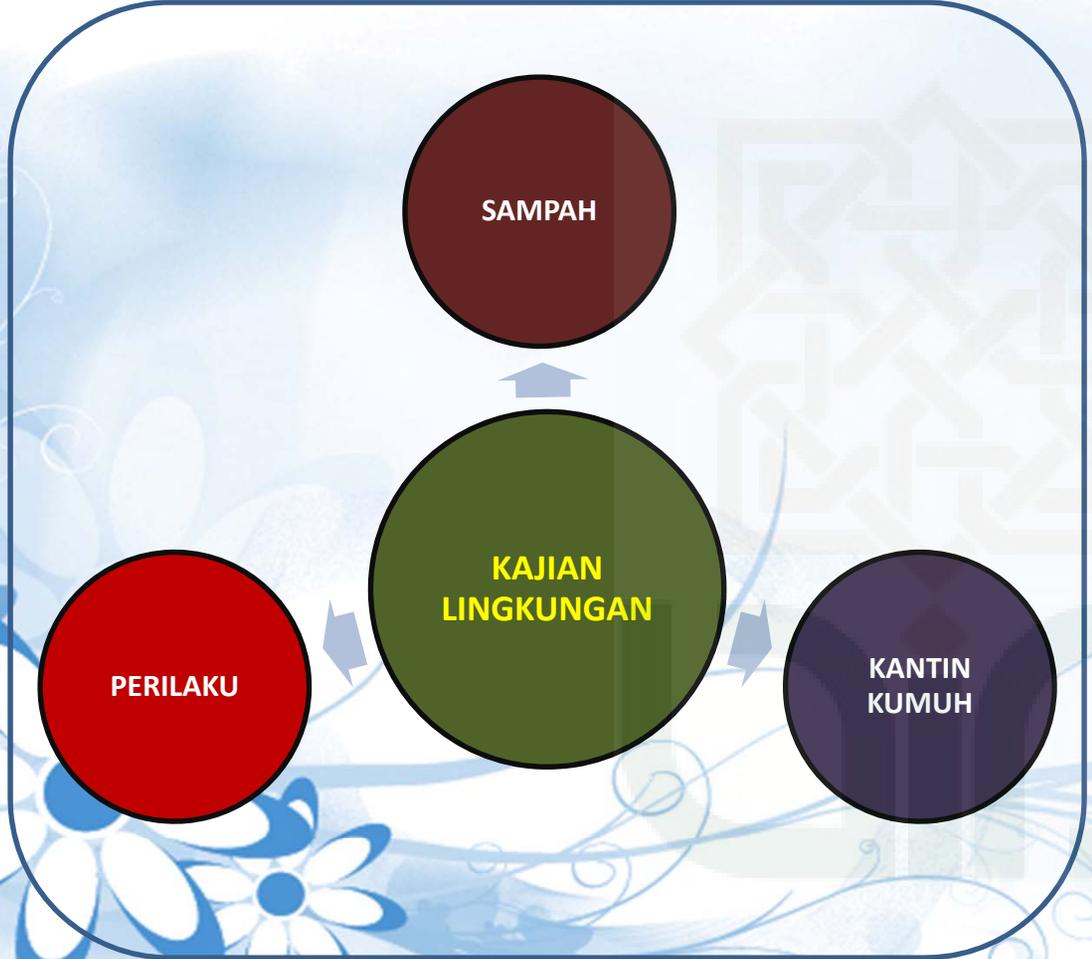


SAMPAH

**KAJIAN
LINGKUNGAN**

PERILAKU

**KANTIN
KUMUH**



RAKM

BERASAL DARI:

- **KOMITE**
- **DIPA**
- **MASYARAKAT**

RAKM

SARANA

KESISWAAN

KURIKULUM

HUMAS

The background is a light green gradient with a faint, stylized logo in the center. The logo consists of a square with a smaller square inside, and a vertical bar below it. The word 'SARANA' is written in large, bold, black capital letters across the top. Below it, there is a list of three items in bold, black capital letters. The background also features green leaves and a branch on the left side, and a cluster of green leaves and a yellow flower on the right side.

SARANA

- **PEMBENAHAN PARKIR**
- **PEMINDAHAN KANTIN**
- **PENGADAAN PERALATAN KOMPOSTER,
BIOPORI**



KESISWAAN

- **TATA TERTIB MADRASAH**
- **AGEN PERUBAHAN**
- **KADER KESEHATAN**
- **APEL (AGEN PERUBAHAN LINGKUNGAN)**
- **TIM BIOPORI**
- **TIM KOMPOSTER**
- **TIM GREEN HOUSE**
- **TIM BANK SAMPAH**



KURIKULUM

- **KTSP**
- **SILABUS, RPP**



TARGET AKHIR

MADRASAH YANG HIJAU, BERSIH DAN SEHAT



RENCANA AKSI

- **SOSIALISASI KANTIN**
- **BIMTEK**





Alhamdulillah
Terima Kasih





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.49.17.14926/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Siti Nur Samsiyah**
Date of Birth : **February 28, 1993**
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **April 06, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	44
Structure & Written Expression	50
Reading Comprehension	45
Total Score	463

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, April 06, 2016

Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.49.15.2816/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Siti Nur Samsiyah :

تاريخ الميلاد : ٢٨ فبراير ١٩٩٣

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٩ يوليو ٢٠١٦، وحصلت
على درجة :

٤٩	فهم المسموع
٤٥	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٨	فهم المقروء
٤٠٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكاكرتا، ١٩ يوليو ٢٠١٦

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Siti Nur Samsiyah
NIM : 12490078
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	60	C
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	95	A
5.	Total Nilai	85	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 28 Maret 2016

Kepala PTIPD

Agung Fatwanto, Ph.D

NIP. 19770103 200501 1 003



Standar Nilai:

Nilai	Predikat	
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





SERTIFIKAT

Nomor: 0276 /B-2/DPP-PKTQ/FITK/XII/2013

Menerangkan Bahwa :

Siti Nur Syamsiyah

Telah Mengikuti :

SERTIFIKASI AL-QUR'AN

Program DPP Bidang PKTQ

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sabtu, 21 Desember 2013

Bertempat di Gedung Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dinyatakan :

LULUS

Dengan Nilai:

A/B

Yogyakarta, 21 Desember 2013

a.n. Dekan
Wakil Dekan III

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. Sabarudin, M.Si

NIP. 19680405 199403 1 003

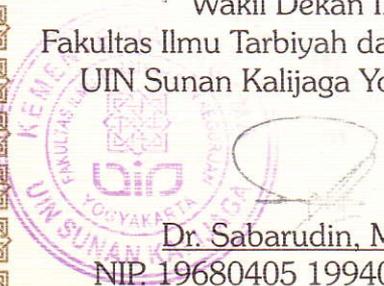
Ketua

Panitia DPP Bidang PKTQ

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dian Ulul Khasanah

NIM. 1041 1002





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Nomor: UIN.02/R.3/PP00.9/2753.C/2012

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : SITI NUR SAMSIYAH
NIM : 12470078
Jurusan/Prodi : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013

Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012

a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan




Dr. H. Akhmad Rifai'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006

Sertifikat

NO: 119.PAN.OPAK.UNIV.YK.AA.09.2012

Diberikan kepada

SITI NUR SAMSYAH

Sebagai

Peserta OPAAK 2012



Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAAK) 2012

yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik &

Kemahasiswaan (OPAAK) 2012 dengan tema:

MEMUPUK NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS ;

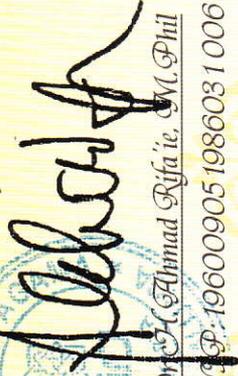
UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA

pada tanggal 5-7 September 2012 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mengetahui,

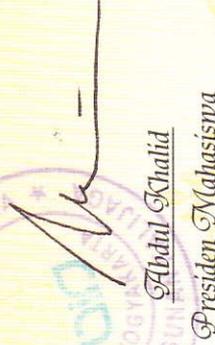
Pembantu Rektor III

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Dr. H. Ahmad Rifa'i, M. Phil
N.P.: 19600905 198603 1 006

Demam Eksekutif Mahasiswa (DEEM(A)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Abdul Khalid
Presiden Mahasiswa

Yogyakarta, 7 September 2012

Panitia OPAAK 2012

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Romel Maspkuri
Ketua Panitia

CURICULUM VITAE

Nama : Siti Nur Samsiyah
No Hp : 081327651379 dan 085729193880
Tempat, Tanggal Lahir : Margasari, 28 Februari 1993
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Agama : Islam
Alamat di Yogyakarta : Komplek Polri Gowok

Pendidikan

1998-1999	: TK Aisiyah
1999 – 2005	: MI Darul Huda Lampung Timur
2005 – 2008	: MTs Darul Huda Lampung Timur
2008 – 2011	: SMA-Integral Minhajut Thullab Lam-Tim
2012 – 2016	: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Orang Tua

a. Ayah	: M. Samsul Muarif
b. Ibu	: Siti Fatimah

Alamat Orang Tua : Lampung Timur
No Hp : 081379927088
Email : Syamsanggolo@gmail.com

Yogyakarta, 07 Desember 2016

Yang membuat

Siti Nur Samsiyah

(12490078)